

**DETERMINAN KEMISKINAN
DI SUMATERA UTARA**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANISA SIHOMBING
NIM. 22 50200028**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**DETERMINAN KEMISKINAN
DI SUMATERA UTARA**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ANISA SIHOMBING

NIM. 22 50200028

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



**DETERMINAN KEMISKINAN
DI SUMATERA UTARA**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANISA SIHOMBING
NIM. 22 50200028**



PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, M.SI.

NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M.

NIP. 1987052120 1503 2 004

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Tesis
A.n. Anisa Sihombing

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. Anisa Sihombing yang berjudul "Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara" maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesisnya ini.

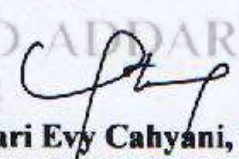
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II


Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M.
NIP. 1987052120 1503 2 004



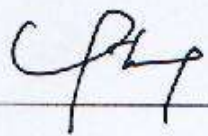
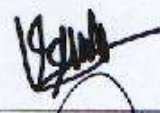


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Anisa Sihombing
Nim : 22 502 00028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Determinan Kemiskinan Di Sumatera Utara

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M Ketua/ Penguji Ekonomi Syariah	
2.	Dr. Uswatun Hasanah, S.H., M.Ag Sekretaris/ Penguji Umum	
3.	Dr. Rukiah, S.E., M.Si Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Rosnani Siregar, M.Ag Anggota/ Penguji Isi & Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Mei 2025
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 86 (A)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANISA SIHOMBING
NIM : 2250200028
Jenjang : Magister
Progam Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Mei 2025



ANISA SIHOMBING
NIM. 2250200028

UNIVERSITAS ISLAM SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANISA SIHOMBING**
NIM : **2250200028**
Program Studi : **S-2/ Ekonomi Syariah**
Judul Tesis : **Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



ANISA SIHOMBING
NIM. 2250200028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANISA SIHOMBING**
NIM : **2250200028**
Program Studi : **S-2/Ekonomi Syariah**
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPURAN

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : **09 Mei** 2025
Yang menyatakan



ANISA SIHOMBING
NIM. 2250200028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Nomor : 1024 /Un.28/AL/PP.00.9/05/2025

Judul Tesis : Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara.
Nama : ANISA SIHOMBING
NIM : 2250200028
Program Studi : Ekonomi Syariah

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, 26 Mei 2025

Direktur Pascasarjana

UIN SYAHADA Pdangsidempuan



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19630704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Anisa Sihombing
NIM : 2250200028
Judul : Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kemiskinan yang masih menjadi isu sentral dalam pembangunan daerah di Provinsi Sumatera Utara. Meskipun berbagai program pemerintah telah dijalankan, angka kemiskinan di sejumlah kabupaten/kota masih menunjukkan tren yang fluktuatif dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan secara merata. Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam penyaluran sumber daya pembangunan serta belum optimalnya peran variabel-variabel ekonomi dan sosial yang seharusnya berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, khususnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah, dan Zakat. Penelitian ini menggunakan data panel dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan tiga pendekatan: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan dengan uji Chow dan Hausman. Selanjutnya, dilakukan uji Robust Least Squares (RLS) sebagai validasi terhadap hasil estimasi utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Fixed Effect adalah model yang paling sesuai. PDRB, IPM, dan Zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan belum memberikan dampak nyata dalam menurunkan angka kemiskinan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif, peningkatan kualitas SDM, dan pengelolaan zakat yang efektif sebagai instrumen kebijakan dalam menurunkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Kemiskinan, PDRB, IPM, Pengeluaran Pemerintah, Zakat.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Name : Anisa Sihombing
Student ID : 2250200028
Title : Determinants of Poverty in North Sumatra

This study is motivated by the persistent issue of poverty, which remains a central concern in regional development in North Sumatra Province. Despite the implementation of various government programs, poverty rates in several districts and municipalities continue to exhibit fluctuating trends and have not demonstrated a significant and evenly distributed decline. This situation suggests inefficiencies in the allocation of development resources and indicates that economic and social variables have not yet been optimally leveraged in efforts to alleviate poverty. Therefore, this research aims to empirically examine the factors influencing poverty, specifically Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), Government Expenditures, and Zakat. The study utilizes panel data from eight districts/municipalities in North Sumatra Province over the period 2019 to 2023. The analysis method employed is panel data regression using three approaches: the Common Effect Model (CEM), the Fixed Effect Model (FEM), and the Random Effect Model (REM). Model selection is conducted through the Chow and Hausman tests. Furthermore, a Robust Least Squares (RLS) test is performed to validate the main estimation results. The findings indicate that the Fixed Effect Model is the most appropriate. GRDP, HDI, and Zakat have a statistically significant negative effect on poverty levels, while government expenditure shows a positive but statistically insignificant relationship with poverty, indicating that it has not yet made a tangible impact in reducing poverty. The implications of this study highlight the importance of inclusive economic growth, improved human capital quality, and effective zakat management as key policy instruments for reducing poverty in North Sumatra Province.

Keywords: Poverty, GRDP, HDI, Government Expenditure, Zakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

الملخص

الاسم : أنيسا سيهومينغ
رقم التسجيل : ٢٢٥٠٢٠٠٠٢٨
عنوان : محددات الفقر في سومطرة الشمالية

تنطلق هذه الدراسة من مشكلة الفقر التي لا تزال تُعدّ قضيةً مركزيةً في تنمية المناطق في محافظة سومطرة الشمالية. فعلى الرغم من تنفيذ برامج حكومية متنوعة، لا تزال معدلات الفقر في عدد من المقاطعات والمدن تشهد تقلبات ولم تُظهر انخفاضاً ملحوظاً بشكل متساوٍ. وتشير هذه الحالة إلى وجود عدم كفاءة في توزيع الموارد التنموية، كما تدل على أن المتغيرات الاقتصادية والاجتماعية لم تُستثمر بعد بالشكل الأمثل في جهود مكافحة الفقر. وبناءً عليه، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العوامل المؤثرة في الفقر تحليلاً تجريبياً، خاصة الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي، ومؤشر التنمية البشرية، والإنفاق الحكومي الإقليمي، والزكاة. وتستخدم الدراسة بيانات بانل من ثماني مقاطعات/مدن في محافظة سومطرة الشمالية خلال الفترة من ٢٠١٩ إلى ٢٠٢٣. وتعتمد طريقة التحليل على نماذج الانحدار البانل بثلاثة مقاربات: نموذج التأثير العام، نموذج التأثير الثابت، ونموذج التأثير العشوائي. وتم اختيار النموذج الأمثل من خلال اختبار تشاو واختبار هاوسمان. كما أُجري اختبار المربعات الصغرى القوي للتحقق من صحة نتائج التقدير الرئيسة. وتشير النتائج إلى أن نموذج التأثير الثابت هو الأنسب. وقد تبين أن الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي، ومؤشر التنمية البشرية، والزكاة لها تأثير سلبي ذو دلالة إحصائية على معدلات الفقر، في حين أن الإنفاق الحكومي أظهر علاقة إيجابية غير دالة إحصائية، مما يدل على أنه لم يُحدث أثراً ملموساً في تقليل الفقر. وتؤكد نتائج الدراسة على أهمية النمو الاقتصادي الشامل، وتحسين جودة رأس المال البشري، والإدارة الفعالة للزكاة كأدوات سياساتية لتقليل الفقر في محافظة سومطرة الشمالية.

الكلمات المفتاحية: الفقر، الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي، مؤشر التنمية البشرية، الإنفاق الحكومي، الزكاة.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan guru kehidupan kita Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu setia menjadikan beliau sebagai suri tauladan baik yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam tauhid yang disinari dengan cahaya iman dan Islam.

Penulis memilih judul Tesis Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara. Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini, dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang besar-sebesarannya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.

2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Rukiah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada Dr. Rukiah, M.Si selaku pembimbing pertama serta kepada Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas kesediaan ibu dosen senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan, beserta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Terima kasih atas akses dan bantuan yang telah diberikan dalam memperoleh sumber bacaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Para dosen di Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Terima kasih atas

pengetahuan dan semangat yang sangat berharga yang telah mereka berikan kepada saya selama kuliah.

8. Seluruh Dosen Pascasarjana serta civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Rekan-rekan mahasiswa khususnya rekan sekelas Ekonomi Syariah (ES-A) stambuk 2022 yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teristimewa kepada ayahanda H. Zunaidi Sihombing dan ibunda Hj. Seridawati Sembiring, SP., serta kepada mertua saya, Bapak Ismadi dan Mama Poniem, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang senantiasa menguatkan saya dalam menyelesaikan tesis ini, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya. Serta para keluarga kakak dan abang ipar serta keponakan yang telah banyak memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Kepada suami tercinta Ridho AM Agusming, S.E., MAPPI (Cert.) terimakasih atas dukungan, kesabaran dan semangat yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya dalam menyelesaikan tesis ini. Dan anak saya abang Muhammad Hanif Ersada yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam perjalanan ini.

Peneliti juga ingin menyatakan rasa syukur kepada Allah Yang Maha

Kuasa karena dengan anugerah-Nya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan baik. Harapannya adalah agar Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi saya sendiri, pembaca dan rekan-rekan peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan dalam kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Kesadaran akan ketidaksempurnaan Tesis ini sangat kuat. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk menerima masukan kritik dan saran yang konstruktif guna meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālāmīn.*

Padangsidempuan,
Penulis

2025

ANISA SIHOMBING
NIM. 2250200028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
و —	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu diawali oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

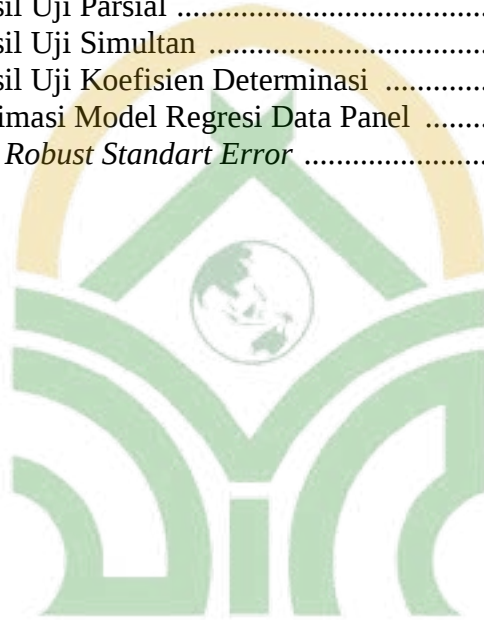
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG TESIS	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	17
D. Definisi Operasional Variabel	17
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan Penelitian.....	20
G. Manfaat Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BA II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	24
1. <i>Grand Theory</i>	24
2. <i>Middle Theory</i>	26
3. <i>Applied Theory</i>	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel.....	55
D. Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	67
1. Deskripsi Data Kemiskinan	67

2. Deskripsi Data PDRB	67
3. Deskripsi Data IPM	68
4. Deskripsi Data Pengeluaran Pemerintah	69
5. Deskripsi Data Zakat	70
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	71
1. Hasil Uji Normalitas	71
2. Hasil Uji Multikolinearitas	71
3. Hasil Analisis Model Data Panel	72
4. Hasil Uji Model Data Panel	73
5. Hasil Uji Hipotesis.....	74
6. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	77
7. Estimasi Metode <i>Robust Least Squares</i>	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
D. Keterbatasan Penelitian	98
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	102
C. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Definisi Operasional Variabel	17
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel III.I	Sampel Penelitian Terpilih	56
Tabel IV.1	Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel IV.2	Hasil <i>Common Effect Model</i>	72
Tabel IV.3	Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	72
Tabel IV.4	Hasil <i>Random Effect Model</i>	73
Tabel IV.5	Hasil Uji Chow	74
Tabel IV.6	Hasil Uji Hausman	74
Tabel IV.7	Hasil Uji Parsial	74
Tabel IV.8	Hasil Uji Simultan	75
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
Tabel IV.10	Estimasi Model Regresi Data Panel	76
Tabel IV.11	Uji <i>Robust Standart Error</i>	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Lingkaran Model Dinamika Sosio Ekonomi Syariah	26
Gambar II. 2	Model <i>Theory Vicious Circle Of Poverty</i>	27
Gambar II.3	Kerangka Pikir	51
Gambar IV.1	Statistik Deskriptif Kemiskinan Tahun 2019-2023	64
Gambar IV.2	Statistik Deskriptif PDRB Tahun 2019-2023	68
Gambar IV.3	Statistik Deskriptif IPM Tahun 2019-2023	69
Gambar IV.4	Statistik Deskriptif Pengeluaran Pemerintah Tahun 2019-2023	69
Gambar IV.5	Statistik Deskriptif Zakat Tahun 2019-2023	70
Gambar IV.6	Hasil Uji Normalitas	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik I. 1	Penduduk Miskin di Indonesia	3
Grafik I. 2	Penduduk Miskin di Indonesia	6
Grafik I. 3	Penduduk Miskin di Indonesia	8
Grafik I. 4	Penduduk Miskin di Indonesia	12
Grafik I. 5	Penduduk Miskin di Indonesia	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memberikan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama pembentukan sebuah negara, namun masalah seperti kemiskinan akan menjadi tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan.¹ Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sesuai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.²

Pemerintah pusat maupun daerah telah berusaha untuk melaksanakan beberapa kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, tetapi mereka belum mencapai akar masalah. Terdapat *gap* antara rencana dengan pencapaian tujuan sehingga belum menghasilkan hasil yang ideal.³ Kemiskinan selalu menjadi topik yang harus selalu mendapatkan penyelesaian dan solusi.⁴

Pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan, kesehatan, inflasi, pajak, jumlah penduduk, dan lain-lain adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dari sisi ekonomi daripada dari sisi

¹ M. Miftahussalam dan M. Rofiuddin, "Pengaruh PDRB indeks pembangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 1 (2021): 40–54, <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>.

² Debrina Vita Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2020): 1–6, <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/1>.

³ G.A Aziz, E. Rochaida, dan Warsilan, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara" 12, no. 1 (2020): 29–39, <http://journal.feb.unmul.ac.id>.

⁴ Deysy Lendentariang, dkk. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadapdeysyp Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19 No.2 (2019), h.30

pengeluaran oleh karena itu, orang yang memiliki pengeluaran perkapita rata-rata per bulan di bawah garis kemiskinan dianggap miskin.⁵

Fenomena kemiskinan telah menjadi masalah yang berlangsung lama dalam masyarakat, mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan anak-anak, tingkat pengangguran yang tinggi, ketidakmerataan dalam pembangunan, peningkatan kriminalitas, dan berbagai dampak negatif lainnya.⁶

Indonesia sebagai salah satu negara yang termasuk kategori negara berkembang masih menghadapi permasalahan kemiskinan dan ketidak merataan pembangunan disetiap provinsi. Salah satu provinsi yang menempati urutan keempat tingkat penduduk miskin tinggi adalah Sumatera Utara.⁷ Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki dinamika sosial ekonomi yang kompleks dan tingkat disparitas kesejahteraan yang cukup tinggi antar daerah. Kemiskinan sebagai salah satu indikator utama kesejahteraan masih menjadi persoalan strategis yang memerlukan pemahaman yang mendalam atas faktor-faktor penyebabnya.

Dalam penelitian ini dipilih delapan kabupaten/kota sebagai sampel, yaitu Tapanuli Tengah, Asahan, Labuhanbatu, Batubara, Medan, Pematang Siantar, Sibolga, dan Tebing Tinggi. Pemilihan daerah-daerah ini didasarkan pada pertimbangan variasi geografis, karakteristik sosial ekonomi, tingkat kemiskinan yang berbeda-beda, serta konsistensi dan kelengkapan data yang tersedia

⁵ Badan Pusat Statistik, "Kemiskinan," Desember 2023, <https://ppukab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>. (diakses tanggal 12 Desember 2023, pukul 08.00 WIB).

⁶ Rukiah dan Ulan Dari Daulay, "Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah" 8, no. 1 (2022): 73–90, jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/TZ/.

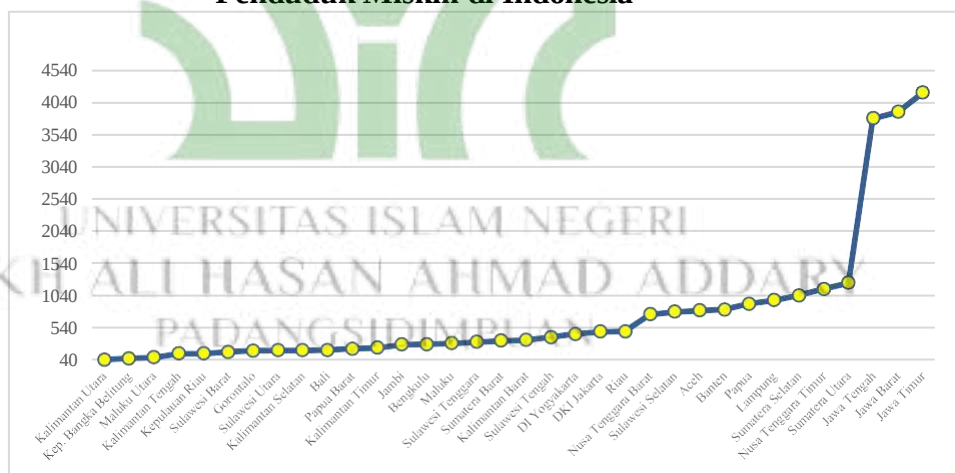
⁷ Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023," <https://www.bps.go.id/id> (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), <https://www.bps.go.id/id>.

sepanjang periode penelitian.

Medan sebagai ibu kota provinsi dan pusat pertumbuhan ekonomi mencerminkan kondisi urban yang kontras dengan wilayah seperti Tapanuli Tengah atau Labuhanbatu yang lebih didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan. Sementara itu, kota-kota seperti Sibolga dan Pematang Siantar menawarkan gambaran transisi ekonomi dari sektor tradisional ke sektor jasa dan perdagangan. Keberagaman karakteristik daerah ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai determinan atau mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

Data mengenai penduduk miskin di Indonesia dapat dilihat pada Grafik I.1 di bawah ini.

Grafik I. 1
Penduduk Miskin di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024)⁸

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 provinsi Sumatera Utara masih berada ditingkat ke empat tingkat penduduk termiskin di Indonesia. Angka

⁸ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi” (Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2024), <https://www.bps.go.id/id>. (diakses tanggal 17 Januari 2024 pukul 09.46 WIB).

kemiskinan di Sumatera Utara secara umum terjadi fluktuasi naik dan turun dalam jumlah maupun persentase pada periode 2019-2023 data dapat dilihat di lampiran 1.

Berdasarkan data statistik tercatat jumlah penduduk miskin sebanyak 1.283 ribu jiwa atau sebesar 8,75 persen pada Maret 2020, terjadi penambahan jumlah penduduk miskin sebanyak 60,57 ribu jiwa pada periode Maret 2020 hingga Maret 2021, dengan peningkatan persentase penduduk miskin sebesar 0,26 persen. Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin provinsi Sumatera Utara mengalami menurun walaupun tidak signifikan dari tahun 2019 hingga 2020. Variasi jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara yang terus berfluktuasi dan cenderung meningkat.

Pembangunan ekonomi sebuah negara akan dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas sumber daya manusia. Kuantitas sumber daya manusia dapat dilihat dari jumlah penduduknya. Pengembangan jumlah penduduk dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena memungkinkan peningkatan tenaga kerja, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Penduduk dianggap sebagai faktor penghambat pembangunan karena akan mengurangi produktivitas dan menyebabkan banyak pengangguran. Kemiskinan lebih banyak penduduk akan memperparah tingkat kemiskinan.⁹

Fakta menunjukkan bahwa di kebanyakan Negara dengan jumlah

⁹ Kartika Berliani, "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (21 Februari 2021): 875-76, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>.

penduduk yang besar, tingkat kemiskinan juga lebih tinggi dibandingkan dengan Negara dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit. Banyak teori dan pendapat para ahli yang meyakini adanya hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan kemiskinan, salah satunya adalah Thomas Robert Malthus.¹⁰ Malthus meyakini jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka suatu saat nanti sumber daya alam akan habis. Sehingga muncul wabah penyakit, kelaparan dan berbagai macam penderitaan manusia.¹¹

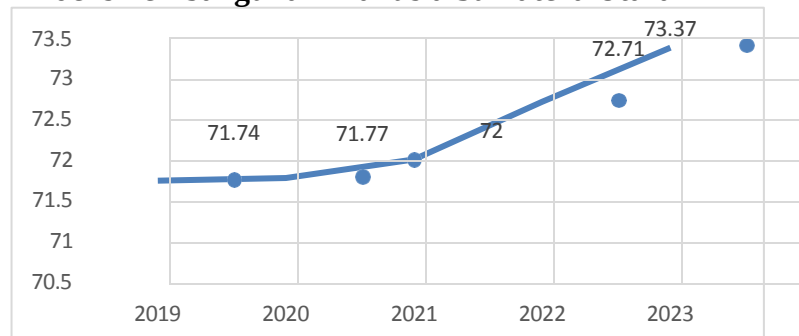
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang menjelaskan bagaimana negara dapat diklasifikasikan menjadi maju, berkembang, atau terbelakang. Bagaimana penduduk suatu wilayah memiliki kesempatan untuk memanfaatkan hasil pembangunan sebagai bagian dari hak mereka untuk mendapatkan pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan hal-hal lainnya. Terdapat tiga elemen dalam indeks pembangunan manusia yang berkaitan dengan tingkat produktifitas masyarakat. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan, maka produktifitas masyarakat akan semakin meningkat dan membaik juga pengeluaran untuk konsumsi, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat maka angka kemiskinan akan menurun.

Data mengenai IPM Sumatera Utara dapat dilihat pada Grafik I. 2 di bawah ini.

¹⁰ Dinda Ayu Kumalasari dan Yasa, I G. W. Murjana, "Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Negara Di Dunia," *E-Jurnal EP Unud* 9, no. 5 (5 Mei 2020): 979, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/56719/34655/>.

¹¹ Thomas Robert Malthus, *Essay On The Principle of Populations* (London: Joseph Johnson, 1798). Hlm. 30. Diakses 8 Mei 2025 melalui *internet archive*

Grafik I. 2
Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024)¹²

Jumlah IPM Sumatera Utara mengalami peningkatan selama periode tahun 2019-2023 sebesar 1,77 persen atau dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,35 persen pada setiap tahunnya. Tingkat IPM di Provinsi Sumatera Utara meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini akan menentukan hubungan antara IPM yang lebih tinggi dan jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Meskipun IPM meningkat setiap tahun, tetapi tidak berbanding lurus dengan fenomena tingkat kemiskinan yang semakin berkurang terbukti dari data grafik 1 di atas yang masih berfluktuasi.

Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia tentunya akan menyebabkan naiknya tingkat produktifitas kinerja seseorang, dengan meningkatnya produktifitas masyarakat, tentu akan berdampak pada naiknya tingkat pendapatan. Secara umum IPM berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi IPM suatu penduduk maka semakin rendah tingkat kemiskinan.¹³

¹² Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara,” <https://www.bps.go.id/id> (Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2023), <https://www.bps.go.id/id>. (diakses tanggal 17 Januari 2024 pukul 10.08 WIB)

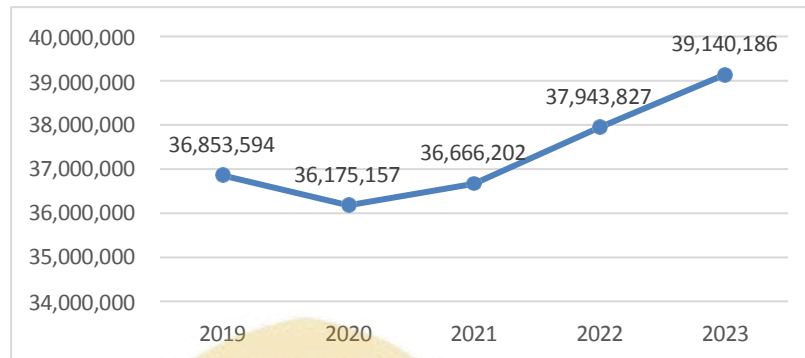
¹³ Rivo Maulana, Agus Joko Pitoyo, dan Muhammad Arif Fahrudin Alfana, “Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017,” *Media Komunikasi Geografi* 23, no. 1 (1 Juni 2022): 12–24, <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.39301>.

Tidak hanya IPM yang menjadi acuan atau latar belakang dalam penelitian ini, namun Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB juga sangat penting dikarenakan PDRB merupakan ekspansi dari kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa dari suatu perekonomian atau ekspansi dari kemungkinan memproduksi (*production possibilities*) suatu perekonomian. PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB harga atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Sementara atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan 4 pendekatan yakni pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran, metode alokasi. PDRB juga dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi daerah, dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dalam hal ini adalah penurunan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah. Maka dari itu, PDRB merupakan variabel yang sangat penting dalam penurunan jumlah penduduk miskin.

Data mengenai PDRB di Sumatera Utara dapat dilihat pada Grafik I. 3 di bawah ini.

Grafik I. 3
Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024)¹⁴

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang berfluktuatif dari tahun ke tahun tetapi mengalami trend yang positif, ini berarti bahwa Produk Domestik Regional Bruto meningkat, namun tidak diimbangi dengan penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini menjadi perhatian peneliti dan sebagai titik tolak latar belakang masalah penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut.

Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah dari nilai tambah yang diproduksi oleh seluruh industri dalam suatu area tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa terakhir yang dibuat oleh seluruh operasi ekonomi. PDRB adalah salah satu metrik penting dalam suatu daerah yang digunakan untuk merencanakan dan mengontrol keberhasilan pemerintah dalam menggunakan sumber daya yang tersedia dan mengambil keputusan yang salah satunya bertujuan untuk mengurangi jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan.

Berikut hasil penelitian relevan terkait interaksi PDRB dengan kemiskinan

¹⁴ Badan Pusat Statistik, “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara,” <https://www.bps.go.id/id> (2024: Badan Pusat Statistik, t.t.), <https://www.bps.go.id/id>. (diakses tanggal 17 Januari 2024 pukul 10.18 WIB).

yaitu penelitian yang dilakukan Saputra¹⁵, Dama dkk¹⁶ Marito dan Tri¹⁷, Handika dan Esti,¹⁸ bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang dan Woyanti¹⁹, Baihaqi dan Puspitasari²⁰, Ridho Handyka dkk,²¹ yang memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menjadi perhatian peneliti dan sebagai titik tolak latar belakang masalah penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut

Menurut penelitian Ambok Pangiuk²² menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan.

¹⁵ Whisnu Adhi Saputra, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah" (Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro, 2021), <http://eprints.undip.ac.id/28982/>. Hlm. 103

¹⁶ Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lopian, dan Jacline I Sumual, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 03 (2020): 549–61, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/13519/13104>. hlm. 550.

¹⁷ Marito Ritonga dan Tri Wulantika, "Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018)," *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2 Juni 2020): 95–102, <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>.

¹⁸ Handika Permana dan Esti Pasaribu, "Pengaruh Inflasi, IPM, UMP dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (14 November 2023): 1113–32, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3516>.

¹⁹ Aria Bhaswara Mohammad Bintang dan Nenik Woyanti, "Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 1 (2020): 1, <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>.

²⁰ Ahmad Briezy Baihaqi dan Puspitasari Puspitasari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Journal Publicho* 3, no. 2 (11 Juni 2020): 177, <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>

²¹ Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, dan Nenik Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah," *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (16 Juli 2020), <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>

²² Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Provinsi Jambi," *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 2, no. 2 (2020): 52, <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/iltizam/article/view/160/74>

Pertumbuhan ekonomi memberi kontribusi bagi pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dicerminkan dari PDRB daerah tersebut.²³ Pertumbuhan ekonomi dilihat dari besarnya produksi barang dan jasa yang dilakukan suatu wilayah dalam meningkatkan perekonomiannya yang dilihat dari subsektor yang telah ditetapkan.

Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dapat terjadi karena dengan tingginya PDRB suatu daerah, maka daerah tersebut dapat memperbaiki sarana dan prasarana daerahnya sehingga dapat menunjang perekonomiannya.²⁴

Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator dalam proses pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengidentifikasi gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara atau wilayah.²⁵ Darussamin menyebutkan bahwa penurunan kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto ataupun Produk Domestik Regional Bruto dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh swasta dan pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk melalui

²³ Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung*, 28, no. 3 (2020): 360, <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.

²⁴ Rapika K Damanik dan Selna A Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (Desember 2020): 358–68, <https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/800/660>.

²⁵ Setyo Novianto, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah, (Skripsi, UII) 2018, h.21" (Tesis, Jakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020). Hlm. 21.

peningkatan modal manusia. Besarnya jumlah penduduk miskin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Antara lain adalah produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, dan zakat.²⁶

Faktor lain yang mempunyai pengaruh dari tingkat kemiskinan adalah pengeluaran pemerintah yang merupakan kebijakan fiskal yang digunakan untuk mengalokasikan anggaran belanja pada suatu kepentingan publik, khususnya untuk rakyat miskin, sehingga kebijakan anggaran tersebut tepat dan mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Pengeluaran atau belanja pemerintah adalah salah satu unsur dari kebijaksanaan fiskal dengan tujuan dapat meningkatkan laju investasi, peluang kerja dengan memelihara kestabilan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan.

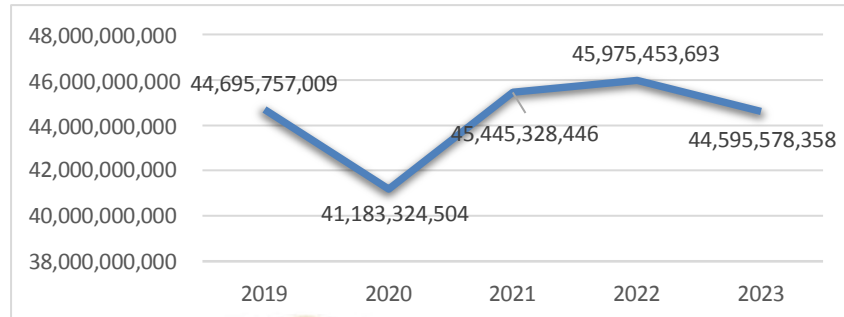
Dalam teori makro pertumbuhan pengeluaran atau belanja pemerintah di klaim oleh para ahli yang di golongan dalam pembangunan tentang peningkatan pengeluaran atau belanja. Pengeluaran atau belanja pemerintah adalah suatu komponen penting dengan tujuan agar mengurangi kemiskinan. Pengeluaran atau belanja pemerintah yang dideteksi memiliki efek secara langsung atau tidak terhadap kemiskinan yaitu melalui pengeluaran atau belanja dalam bidang infrastruktur kesehatan, pendidikan dan lain lain.²⁷

Data mengenai Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Utara dapat dilihat pada Grafik I. 4 di bawah ini.

²⁶ Darussamin, "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan" (Tesis, Palembang, UIN Raden Fatah, 2020), <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/550>.

²⁷ Henny Khamilah, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 316–17, <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/viewFile/1140/1971>.

Grafik I. 4
Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024)²⁸

Pengeluaran pemerintah Sumatera Utara cenderung meningkat mulai tahun 2019 sampai 2023, walaupun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 8 persen. Namun peningkatan ini tidak diiringi dengan penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini menjadi perhatian peneliti dan sebagai titik tolak latar belakang masalah penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut.

Upaya penanggulangan kemiskinan juga tidak lepas dari jumlah pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah terus naik dari tahun ke tahun dengan harapan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat kemiskinan. Pengeluaran pemerintah juga tidak hanya melihat jumlahnya saja tapi juga melihat ketepatan sasaran dalam pengeluaran pemerintah.²⁹

Ikeji menyatakan bahwa desentralisasi fiskal akan merangsang

²⁸ Badan Pusat Statistik, “Realisasi Belanja Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara” (Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2024), <https://www.bps.go.id/id>. (diakses tanggal 17 Januari 2024 pukul 10.28 WIB).

²⁹ Tokunbo Simowale Osinubi, “Macroeconomic Analysis Of Growth Unemployment And Poverty In Nigeria,” *Pakistan Economic and Sosial Review* 43, no. 2 (2020): 249–69, <https://www.jstor.org/stable/25825276>.

pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di sebuah daerah.³⁰ Pemerintah daerah diharapkan mampu memajukan pembangunan sosial ekonomi bagi penduduk setempat.³¹ Menurut Cooray pemerintah daerah harus dapat memiliki tata pemerintahan yang baik agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³² Salah satu potensi dampak positif dari penerapan desentralisasi fiskal Indonesia adalah berkembangnya kompetisi antar pemerintah daerah dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya.³³

Beberapa hasil penelitian relevan telah membuktikan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan. Seperti penelitian yang dilakukan Khamilah³⁴, menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Pratama dan Utama³⁵ menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menjadi perhatian peneliti dan sebagai titik tolak latar belakang masalah penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut.

Masyarakat Muslim pada umumnya, dalam upaya mengurangi tingkat

³⁰ Chibueze C. Ikeji, "Politic of Revenue Allocation In Nigeria," *Mediterranean Journal Of Sosial Sciences* 2, no. 3 (2020): 299, <https://doi.org/10.5901/mjss.2011.v2n3p299>.

³¹ Jonas Ayaribilla Akudugu, "Organising and Implementing Local Economic Development Initiatives at the District level in Ghana" (Disertasi, Jerman, Universitas Rhenish FriedrichWilhelms, 2019), <https://bonndoc.ulb.uni-bonn.de/xmlui/bitstream/handle/20.500.11811/5595/3446.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

³² Arusha Cooray, "Government expenditure, governance and economic growth," *Palgrave Journals* 5, no. 1 (2020): 401–18, <https://doi.org/10.1057/ces.2009.7>.

³³ Al Husna, N. M., dan Yudhistira, H., "Studi Empirik Interaksi Strategis Pemerintah Daerah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan" 10, no. 2 (2019): 113–24

³⁴ Henny Khamilah, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan."

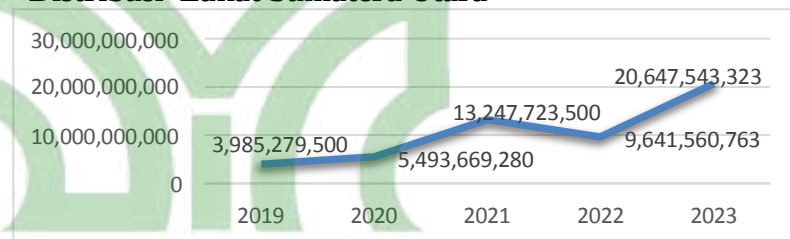
³⁵ Nengah Rai Narka Suda Pratama dan Made Suyana Utama, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 Juli 2019, 651, <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i07.p01>.

kemiskinan dapat dilakukan melalui penyaluran dana zakat kepada kelompok yang berhak menerimanya. Ajaran Islam dengan tegas menempatkan kelompok tersebut sebagai mustahik zakat yaitu orang yang berhak menerima zakat yaitu ada 8 asnaf.

Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan dari dimensi pendapatan. Penyaluran dana zakat juga diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat.³⁶

Data mengenai Distribusi Dana Zakat di Sumatera Utara dapat dilihat pada Grafik I. 5 di bawah ini.

Grafik I. 5
Distribusi Zakat Sumatera Utara



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (2024)³⁷

Potensi zakat Provinsi Sumatera Utara mencapai Rp 8,1 triliun namun saat ini masih diangka Rp.22 miliar.³⁸ Untuk mencapai potensi zakat tersebut, diperlukan peran serta semua pihak, khususnya para ulama dan pemuka agama. Jumlah penyaluran dana zakat Provinsi Sumatera Utara cenderung meningkat

³⁶ Yoghi Citra Pratama, "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan," *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (2019): 49, https://www.academia.edu/download/56186081/3327-7941-1-SM_2.pdf.

³⁷ Badan Amil Zakat Nasional, "Laporan Pengolahan Zakat Nasional" (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 18 Januari 2024), <https://ppid.baznas.go.id/laporan/laporan-pengelolaan-zakat>. (diakses tanggal 17 Januari 2024 pukul 13.19 WIB).

³⁸ BAZNAS SU, "Layanan Pembayaran Zakat Oleh Gubernur, FORKOPIMDA SU, Pimpinan OPD, Rektor Perguruan Tinggi, Direksi BUMN, BUMD, dan Perusahaan Swasta," 2023, https://sumut.baznas.go.id/news-show/PENYERAHAN_ZAKAT_OLEH_GUBERNUR/1538.

setiap tahunnya. Seperti Grafik 3 diatas yaitu penyaluran dana zakat Provinsi Sumatera Utara pada periode tahun 2019-2023 mengalami kenaikan sebesar Rp.3,3 miliar dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp.678 juta pada setiap tahunnya.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa jumlah penyaluran dana zakat yang didistribusikan oleh BAZNAS Sumatera Utara belum dapat menekan penurunan angka kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini menjadi perhatian peneliti dan sebagai titik tolak latar belakang masalah penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut.

Dari sudut pandang ekonomi makro, zakat membantu meningkatkan permintaan agregat karena pengeluaran besar mustahik, jadi itu akan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi dan akan mendorong investasi. Selain itu, ini adalah instruksi untuk kebijakan fiskal yang efektif untuk menjamin bahwa aktivitas ekonomi dapat beroperasi sesuai dengan tingkat pemenuhan penting.³⁹ Penyaluran dana zakat seharusnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di daerah dalam hal ini provinsi Sumatera Utara. Namun kenyataannya data dari Badan Pusat Statistik masih mencatat angka jumlah penduduk miskin yang masih cukup tinggi.

Beberapa hasil penelitian relevan telah membuktikan interaksi zakat terhadap kemiskinan. Seperti penelitian yang dilakukan Romadhoni⁴⁰, Tamimi

³⁹ Khaerul Aqbar dan Azwar Iskandar, "Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia," *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 3, no. 3 (31 Desember 2019): 198–218, <https://doi.org/10.31685/kek.v3i3.503>.

⁴⁰ Abdul Haris Romdhoni, "Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 03, no. 01 (2019): 41, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/98/86>.

dan Syarbaini⁴¹ menyebutkan bahwa zakat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan dapat mengurangi angka kemiskinan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh hasil identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan provinsi Sumatera Utara secara nasional berada pada posisi 4 besar teratas, hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Sumatera Utara masih tergolong tinggi.
2. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara cenderung meningkat tetapi tidak diiringi dengan penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.
3. Produk Domestik Regional Bruto kapasitas pendapatan di Sumatera Utara meningkat namun tidak diiringi dengan penurunan tingkat kemiskinan.
4. Pengeluaran pemerintah cenderung meningkat di Sumatera Utara tetapi dampak kepada tingkat kemiskinan belum maksimal.
5. Mayoritas penduduk di Sumatera Utara adalah beragama Islam, maka zakat sebagai filantropi Islam diharapkan mampu mengatasi dan mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Penyaluran dana zakat yang fluktuatif dan cenderung meningkat belum mampu mengurangi angka kemiskinan di Sumatera Utara.

⁴¹ Khoirul Tamimi dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, "Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 19, no. 3 (2023): 679, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/13853/2685>.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan fokus pada tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.
2. Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada empat variabel dengan menggunakan alat uji analisis regresi data panel yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Zakat.
3. Studi ini juga membatasi ukuran dan cakupannya, yaitu meneliti untuk data panel Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019-2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek yang dapat berupa apa saja yang dipilih peneliti untuk diteliti dan menghasilkan hasil berupa penarikan kesimpulan.⁴²

Pada penelitian ini, variabel penelitian disajikan pada tabel I. 1 berikut.

Tabel I. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan yaitu kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin	1. Tingkat Kemiskinan 2. Jumlah Penduduk Miskin 3. Kesenjangan Kemiskinan 4. Keparahan Kemiskinan	Rasio

⁴² Sugiyono Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B (Bandung: Alfabeta, 2012).

		kelangsungan hidup. ⁴³		
2	Indeks Pembangunan Manusia (X ₁)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. ⁴⁴	1. Indeks Harapan Hidup 2. Indeks Pendidikan 3. Indeks Daya Beli	Rasio
3	Produk Domestik Regional Bruto (X ₂)	Produk Domestik Regional Bruto adalah ukuran total nilai semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu. ⁴⁵	$\frac{PDRB_n - PDRB_0}{PDRB_n}$	Rasio
4	Pengeluaran Pemerintah (X ₃)	Pengeluaran Pemerintah adalah pengeluaran pemerintah yang harus ditanggung pemerintah untuk menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan untuk perolehan produk dan jasa. ⁴⁶	1. Pendidikan 2. Kesehatan 3. Perlindungan sosial	Rasio

⁴³ Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional" 8, no. 3 (2005): 122.

⁴⁴ www.bps.go.id, t.t., <https://halbarkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>.

⁴⁵ Puji Hastuti dan Diah Ismayanti, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Utara," *STIE Pancasetia* 3, no. 1 (2020): 41–45, <https://doi.org/ejournal.stiepancasetia.ac.id>.

⁴⁶ Irfan Hamdani dkk., "Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah" 1, no. 3 (2023): 167–83, <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.887>, h. 169

5	Zakat (X_4)	Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam ⁴⁷ . Zakat berperan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antara orang miskin dan kaya.	1. Unsur ekonomis 2. Unsur produktif atau dapat diproduksi 3. Miliki secara sempurna 4. Tidak kebutuhan primer 5. Selamat dari hutang	Rasio
---	-----------------	--	---	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 ?

⁴⁷ Badan Amil Zakat Nasional, "Badan Amil Zakat Nasional," t.t., <https://baznas.go.id/zakat>.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh Zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.

G. Manfaat Penelitian

Temuan studi empiris tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Zakat terhadap tingkat kemiskinan menggunakan pendekatan regresi data panel diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat tambahan ilmu serta memperkaya perbendaharaan studi empiris tentang pengaruh produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah dan zakat terhadap tingkat kemiskinan. Menggunakan pendekatan regresi data panel serta sebagai tugas dan syarat-syarat dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar magister ekonomi dalam bidang ilmu ekonomi syariah

di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pada bidang ilmu ekonomi syariah khususnya ekonomi makro serta memperkaya referensi dan khazanah ilmu pengetahuan tanpa mengurangi kebenaran dan faedah dari ilmu tersebut.

3. Bagi Pemerintah Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada permasalahan kemiskinan di masa mendatang dan memberi pandangan baru pada pemerintah Sumatera Utara khususnya, serta literatur ini dapat dipakai sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan terkait pengentasan kemiskinan.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pedoman penelitian yang baik bagi peneliti lain, serta dapat dijadikan acuan referensi dan dasar peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan memberikan sesuatu yang baru pada penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Isi tesis disajikan dalam beberapa bab yang memuat sajian dan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Sajian dapat berisi interpretasi dan analisis data yang dikumpulkan dari hasil penelitian.

Secara umum, penyajian setiap bab dimulai dari yang umum dan kemudian membatasi pada yang khusus. Pembagian bab tidak mengikat,

tergantung dari jenis penelitian dan judul tesis atau topik penelitian.

Secara umum bab pertama (BAB I) tentang pendahuluan berisi penjelasan terkait masalah yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Komponen-komponen yang membentuk subbab pada bab pertama meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (BAB II) tentang landasan teori berisi kajian teori yang mendukung topik penelitian dan bab ini juga membahas teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis fenomena yang terkait dengan pokok masalah yang dirumuskan. Komponen-komponen yang menjadi sub bab pada bab kedua diantaranya memuat kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab ketiga (BAB III) tentang metodologi penelitian berisi uraian singkat metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan penyelesaian pada penelitian ini. Komponen-komponen yang menjadi sub bab pada bab ketiga diantaranya memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat (BAB IV) tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi tiga sub bab. Sub bab pertama adalah deskripsi dan analisis data penelitian. Jumlah sub bab analisis data disesuaikan dengan jumlah masalah penelitian yang ditulis pada bab pertama. Sub bab kedua adalah temuan penelitian yang ditulis berdasarkan hasil dari analisis data untuk setiap rumusan masalah. Sub bab terakhir adalah pembahasan hasil penelitian. Dalam sub bab ini peneliti

menganalisis, membandingkan, mereview hasil temuan dengan teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu. Komponen- komponen yang menjadi sub bab pada bab keempat diantaranya memuat deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima (BAB V) tentang penutup berisi sub bab simpulan, saran, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian selanjutnya. Simpulan ditarik dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Wujudnya salah satu dari empat kategori berikut, yaitu pembuktian teori yang ada, pengembangan teori yang ada, penolakan teori yang ada, penemuan teori baru. Komponen-komponen yang menjadi sub bab pada bab kelima, yaitu memuat kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Grand Theory*

Peran pemerintah sangat diperlukan dalam memastikan kelancaran distribusi dalam merealisasikan kesejahteraan dan keadilan. Peran pemerintah ini telah dirumuskan oleh Ibnu Khaldun,⁴⁸ yang selanjutnya dikembangkan oleh Chapra yang terkenal dalam kebijaksanaan politik pembangunan *Circle of Equity* atau Teori Daur Keadilan dan sering juga disebut dengan *Dynamic Model of Islam* atau Model Dinamika.⁴⁹

Dynamic Model of Islam adalah sebuah rumusan yang terdiri dari delapan prinsip kebijaksanaan politik *eight wise principles* yaitu 1) Pemerintah yang kuat tidak akan terwujud kecuali melalui pelaksanaan syariah, 2) Syariah tidak dapat diwujudkan kecuali melalui pemerintahan (*al-mulk*), 3) Kerajaan tidak akan meningkatkan kekuatannya kecuali melalui masyarakat (*ar-rijal*), 4) Masyarakat tidak akan bertahan kecuali dengan kekayaan (*al-mal*), 5) Kekayaan tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan (*al-imarah*), 6) Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali dengan keadilan (*al-adl*), 7) Keadilan adalah kriteria (*al-mizan*) yang mana digunakan oleh Tuhan untuk menilai

⁴⁸ Ibnu Khaldun, *The Muqaddimah: An Introduction to History* (trans. Franz Rosenthal). (Princeton: Princeton University Press., 1958). Hlm. 329.

⁴⁹ M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, terjemahan Ikhwan Abidin (Jakarta: Gema Insani Press, 2015). hlm.127.

manusia, dan 8) Pemerintahan dibebankan tanggung jawab untuk merealisasikan keadilan.⁵⁰

Prinsip *eight wise principles* yang terkait dengan prinsip yang lain secara interdisipliner dalam membentuk kekuatan bersama dalam satu lingkaran. Rumusan ini mencerminkan karakter interdisipliner dan dinamis dari analisis Ibnu Khaldun yang menghubungkan semua variabel-variabel sosial, ekonomi dan politik, termasuk Syariah (S), kekuasaan politik atau *Governance* (G), masyarakat atau *Nation* (N), kekayaan/ sumber daya atau *Wealth* (W), pembangunan atau *growth* (g) dan keadilan atau *justice* (j). Variabel-variabel tersebut berada dalam satu lingkaran yang saling tergantung karena satu sama lain saling mempengaruhi.⁵¹ Analisis Ibnu Khaldun dapat ditetapkan dalam bentuk relasi fungsional melalui persamaan yang dinyatakan oleh Chapra sebagai berikut:⁵²

$$G = f(S, N, W, g, j)$$

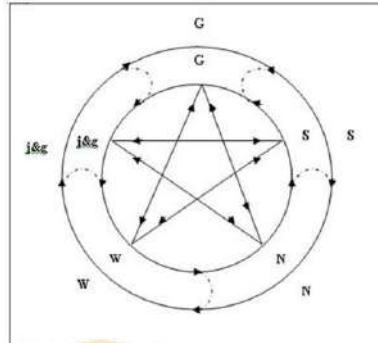
Sementara itu, rumusan tersebut dikembangkan oleh Umer Chapra dengan Model Dinamika Sosio-Ekonomi Syariah sebagai berikut:

⁵⁰ Chapra, hlm. 127.

⁵¹ Chapra, hlm.127.

⁵² Chapra, hlm. 128.

Gambar II. I
Lingkaran Model Dinamika Sosio Ekonomi Syariah



Sumber: Chapra (2015)

Dengan demikian, meskipun negara memegang peran penting dalam teori *Daur Keadilan* Ibnu Khaldun, namun hal ini tidak berarti menuntut karakter pemerintahan monolitik. Negara tidak boleh menjalankan otoritasnya secara semena-mena, tetapi justru negara harus menggunakan kekuasaannya untuk memungkinkan pasar berfungsi dengan baik dan menciptakan suatu lingkungan yang tepat bagi realisasi pembangunan dan keadilan.

Negara hendaknya menjadi lembaga yang berorientasi kepada kesejahteraan, moderat dalam berbelanja, menghormati hak milik orang lain dan menghindari perpajakan yang membebani. Gagasan Ibnu Khaldun tentang negara, menurut Chapra bukanlah negara *laissezfaire* atau totalitarian, melainkan negara yang berperan sebagai fasilitator pembangunan manusia dan kesejahteraan.

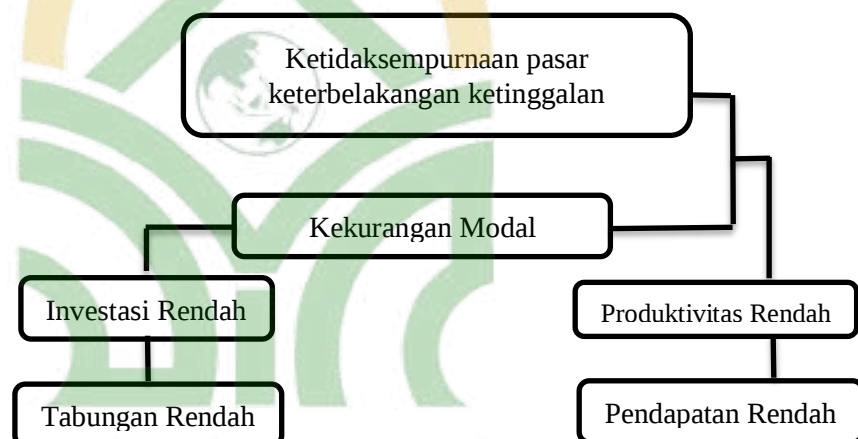
2. Middle Theory

Theory vicious circle of poverty atau teori lingkaran setan kemiskinan pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Nurkse. Teori ini menjelaskan bahwa

kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya.⁵³ Mulai dari rendahnya produktivitas, rendahnya pendidikan dan kesehatan, keterbatasan mendapatkan akses modal yang berimplikasi pada rendahnya pendapatan, rendahnya pendapatan akan berdampak pada rendahnya kemampuan konsumsi sehingga berakibat pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan minimal seperti pangan, sandang, dan papan secara layak.⁵⁴

Adapun gambaran *teori vicious circle of poverty* ialah sebagai berikut :

Gambar II. 2
Model Theory Vicious Circle Of Poverty



Sumber : Handayani (2020)⁵⁵

Dari skema tersebut, adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas yang berakibat pada rendahnya pendapatan. Tingkat pendapatan masyarakat yang

⁵³ Ragnar Nurkse, *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries* (Oxford: Oxford University Press, 1953). Hlm. 4-6.

⁵⁴ Asih Handayani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro," *Analisis, Prediksi dan Informasi* 19, no. 1 (2020): 1011–15, <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id>.

⁵⁵ Handayani.

rendah berimplikasi pada kemampuan untuk menabung dan investasi juga rendah. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan.

Begitu seterusnya, sehingga membentuk lingkaran kemiskinan yang tidak berujung. Kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*).⁵⁶ Pada pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Indikator kemiskinan menurut BPS diantaranya yaitu:

- a. Head Count Index (HCI – P0) yaitu persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpang pengeluaran di antara penduduk miskin.

3. *Applied Theory*

a. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Tarigan pendapatan adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka

⁵⁶ Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara,” <https://www.bps.go.id/id> (Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2023), <https://www.bps.go.id/id>.

yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. Tetapi angka ini sering kali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung pada kebutuhan.

Sedangkan Menurut Jhingan PDRB adalah hasil bagi antara pendapatan regional Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB dapat dilihat atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan menurut Sukirno adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. PDRB didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut.⁵⁷

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik oleh pandangan Adam Smith menyatakan bahwa perekonomian akan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika mampu melakukan pembagian kerja (*Devision Of Labor*) dengan baik.⁵⁸ Efektifitas pembagian kerja yang tepat dan baik akan meningkatkan produktivitas yang akan membawa konsekuensi pada peningkatan pendapatan. Untuk mendorong perluasan pembagian kerja dan pertumbuhan ekonomi bisa dilakukan dengan mengupayakan perluasan pasar sehingga muncul kreatifitas dan inovasi baru.⁵⁹

⁵⁷ Nurlaila Hanum dan Sari Sarlia, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 65–73, <https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1291>.

⁵⁸ Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, I (London: W. Strahan and T. Cadell, 1776). Hlm. 13.

⁵⁹ Novita Nurul Islam, "Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Pembangunan" (Tesis, Jember,

PDRB suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila PDRB suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat tersebut mengalami peningkatan.⁶⁰

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Teori Human Capital adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya. Menurut Todaro⁶¹ menyatakan bahwa konsep dari sebuah *Human Capital* dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan Investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Investasi dalam *Human Capital* berupa investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sementara itu, kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktifitas.

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq, 2022).

⁶⁰ Masrida Zasriati, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi," *Journal of Banking, Insurance, and* 3, no. 1 (2022): 41–50, <https://doi.org/10.32939/fdh.v3i1.1134>.

⁶¹ Michael P.Todaro dan Stephen C.Smith, *Economic Development* (Jakarta: Erlangga, 2015).

Sementara itu, pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang.

Komponen IPM yaitu usia hidup diukur dengan angka harapan hidup yang dihitung menggunakan metode tidak langsung (Metode Brass, Varian Trussel) berdasarkan variabel rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup. Komponen pengetahuan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang dihitung berdasarkan data Susenas Kor. Sebagai catatan, UNDP dalam publikasi tahunan HDR sejak 1995 menggunakan indikator partisipasi sekolah dasar, menengah, dan tinggi sebagai pengganti rata-rata lama sekolah karena sulitnya memperoleh data rata-rata lama sekolah secara global.⁶²

Menurut Badan Pusat Statistik nilai indeks pembangunan manusia menjadi cerminan untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia. Indeks pembangunan manusia yang tinggi menunjukkan pembangunan ekonomi sumber daya manusia yang semakin baik. Jadi *Teori Human Capital* ini menggambarkan seberapa besar kualitas sumber daya manusia sebagai cerminan tingkat indeks pembangunan manusia yang nantinya berimbas pada kemiskinan.

Normalia⁶³ merumuskan tiga dimensi pembangunan manusia sebagai berikut:

⁶² Rukiah, "Analisis kontribusi dan interaksi antara pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal dan demografi terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) pada provinsi-provinsi di Indonesia" (Medan, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9416>.

⁶³ Nita Normalia, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia" (Tesis, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022).

- 1) Dimensi Ekonomi Dimensi ekonomi yang diwujudkan oleh kehidupan yang layak dan diukur dengan indikator pengetahuan per kapita riil.
- 2) Dimensi Sosial Diwujudkan oleh tingkat pengetahuan dan diukur oleh angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.
- 3) Dimensi Kesehatan Dilihat dari perwujudan umur panjang dan sehat dengan indikator angka harapan hidup saat lahir.

c. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan instrumen yang digunakan untuk menciptakan prasyarat struktural bagi pertumbuhan ekonomi, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan institusi produksi, terutama pada tahap prasyarat dan *take-off*.⁶⁴

Pada **tahap prasyarat lepas landas (*preconditions for take-off*)**, negara memerlukan intervensi pemerintah yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan institusi ekonomi sebagai landasan bagi industrialisasi. Rostow menekankan bahwa pada fase ini, **pengeluaran publik mulai meningkat secara substansial** untuk membentuk prasarana pertumbuhan. Ketika ekonomi memasuki **tahap lepas landas (*take-off*)** dan tahap-tahap selanjutnya, **pemerintah semakin berperan dalam fungsi redistribusi, regulasi, dan stabilisasi ekonomi**, sejalan dengan kompleksitas sistem ekonomi yang berkembang.⁶⁵

Teori yang dikembangkan oleh Musgrave menjelaskan bahwa perkembangan pengeluaran pemerintah dalam pembangunan ekonomi

⁶⁴ Walt W. Rostow, *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto* (Cambridge: Cambridge University Press, 1960). Hlm. 15.

⁶⁵ Rostow. Hlm. 30.

dibagi menjadi tiga yaitu tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal, pemerintah melakukan investasi besar dalam menyediakan prasarana seperti pendidikan, kesehatan. Tahap menengah, investasi dari pemerintah tetap lanjut dilakukan, namun untuk menambah peningkatan pertumbuhan ekonomi maka investasi swasta diikutsertakan. Tahap lanjutan pengeluaran pemerintah dialihkan untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan.⁶⁶

Sinergi antara pendekatan Rostow dan Musgrave memberikan **landasan teoretis yang kuat bagi analisis dinamika pengeluaran pemerintah dalam konteks pembangunan.** Teori ini menyiratkan bahwa peningkatan pengeluaran publik merupakan **konsekuensi logis dari pertumbuhan ekonomi**, bukan sekadar kebijakan fiskal sesaat. Oleh karena itu, perencanaan anggaran negara perlu disesuaikan dengan **tahap pembangunan nasional** agar belanja pemerintah tetap produktif, adil, dan berkelanjutan.⁶⁷

d. Zakat

Zakat sebagai rukun Islam ketiga yang merupakan instrumen penting demi kokoh dan tegaknya kehidupan. Zakat berperan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antara orang miskin dan kaya.

Perintah pelaksanaan zakat sudah dijelaskan dalam kitab suci Al Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

⁶⁶ Richard A Musgrave, *Fiscal Systems* (New Haven: Yale University Press, 1969). Hlm. 30.

⁶⁷ Merri Anitasari dan Ahmad Soleh, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2020): 118, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (QS. Al-Baqarah ayat 43)⁶⁸

Ayat diatas menerangkan bahwa perintah mendirikan sholat, menunaikan zakat dan rukuk beserta orang-orang yang rukuk. Dasar menunaikan zakat hukumnya wajib ‘ain bagi muslim yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam.

Sebagai upaya mengurangi kesenjangan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dana zakat yang terkumpulkan wajib disalurkan kepada yang berhak menerimanya. Dalam Qur'an Surah At-Taubah ayat 60 telah dijelaskan bahwa pihak yang berhak menerima distribusi zakat dibagi menjadi 8 golongan, yaitu: 1) Fakir yaitu orang yang sengsara hidupnya, tidak memiliki harta dan tidak mempunyai tenaga untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. 2) Miskin yaitu kondisi dimana seseorang memiliki penghasilan dari pekerjaannya namun tidak bisa mencukupi untuk menutupi kebutuhan diri dan keluarganya. 3) Amil yaitu pihak yang diberikan kewenangan untuk menghimpun dan menyalurkan zakat kepada golongan yang berhak menerimanya. 4) Muallaf yaitu orang yang baru masuk islam dan belum mantap imannya. 5) Al-riqab atau hamba sahaya yaitu hamba yang telah dijanjikan oleh tuannya bahwa dia boleh menebus dirinya. Hamba itu diberikan zakat hanya sekedar untuk menebus dirinya. 6) Al-gharim atau orang yang terlilit hutang yaitu orang yang

⁶⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syahmil Qur'an, 2015).hlm.7.

berhutang karena dua sebab, yaitu berhutang untuk kepentingan diri sendiri dan berhutang untuk kemaslahatan umat. 7) Fisabilillah adalah berjihad di jalan Allah selain perang juga dapat menegakkan kebenaran untuk kemaslahatan umat. 8) Ibnu Sabil yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan yang halal dan tidak mempunyai ongkos untuk sampai ke tujuannya. Sehingga perlu diberi zakat agar sampai pada tujuan.

Zakat adalah sistem keuangan Islam yang paling penting untuk mengentaskan kemiskinan dan menjamin distribusi kekayaan secara adil dan teratur.⁶⁹ Yusuf menyatakan bahwa zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi spiritual mendekatkan diri kepada Allah dan menyucikan harta, dan dimensi sosial ekonomi yang menjadi alat utama pemberantasan kemiskinan dan distribusi kesejahteraan serta membantu mengurangi kesenjangan sosial, dan memberdayakan kelompok miskin melalui program-program produktif.

e. Kemiskinan Dalam Pandangan Islam

Al-Qur'an memakai beberapa kata dalam menggambarkan kemiskinan, yaitu *فَقِيرٌ*, *مُسْكِينٌ*, *السَّائِلُ*, *الْمَحْزُومُ*, tetapi dua kata yang

pertama paling banyak disebutkan dalam ayat al-Qur'an. Kata fakir dijumpa dalam al-Qur'an sebanyak 12 kali dan kata miskin disebut sebanyak 25 kali.⁷⁰ Kemiskinan dalam Islam dipandang sebagai masalah

⁶⁹ Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh az-Zakah: A Comparative Study*, vol. 1–2 (Jeddah: Scientific Publishing Centre, King Abdulaziz University, 1999). Hlm. 32.

⁷⁰ A. Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan Mendorong Perubahan* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 31.

yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Hal ini sesuai dalam hadis berikut:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: الْفَقْرُ يَكَادُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: *Dari Anas bin Malik r.a. Rasulullah SAW bersabda: kefakiran mendekati kekufuran (HR. Ali Ibn Abi Talib)*⁷¹

Menurut Manawy⁷² kekafiran dan kekufuran mempunyai keterkaitan yang sangat kuat, karena kekufuran merupakan satu langkah menuju kekafiran. Seorang yang fakir miskin, pada umumnya akan menyimpan kedengkian kepada orang yang mampu dan kaya. Adapun iri dan dengki akan mampu melenyapkan kebaikan. Mereka pun mulai menumbuhkan kehinaan di dalam hati mereka, di saat mereka mulai melancarkan segala daya upayanya demi mencapai tujuan kedengkian mereka tersebut.

Kesemuanya ini mampu meniadai agamanya dan juga menimbulkan adanya ketidakridhaan atas takdir yang telah ditetapkan yang akhirnya tanpa sadar akan membuatnya mencela rezeki yang telah datang padanya. Walaupun ini semua belum termasuk ke dalam kekafiran, namun sudah merupakan langkah untuk mencapai kekafiran itu sendiri.⁷³

Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang

⁷¹ Al Bayhaqi, *Syu'ab al-Iman*, vol. 6 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000). Hlm. 326, No. 10458.

⁷² Imam Muhammad al-Munawi, *Huda al-Alam* (Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, 1990). hlm. 104.

⁷³ Nurul Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 23-25.

baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar. (Q.S. An-Nisa' ayat 9)⁷⁴

Menurut Ibnu Katsir, ذُرِّيَّةً ضِعَافًا keturunan yang lemah identik

dengan kondisi kekurangan harta hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan.⁷⁵ Jika ditelaah lebih jauh, ayat ini memiliki pesan filosofis yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi isu yang tidak dapat diabaikan begitu saja sehingga dalam konteks kekinian.⁷⁶

Dalam harta setiap Muslim terdapat hak miskin yang harus terpenuhi, maka dari itu islam mensyariatkan zakat dan amal sosial lainnya seperti waqaf, yang diharapkan akan menciptakan pemerataan distribusi

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.hlm. 78.

⁷⁵ Ibn Kasthir Ad-Dimashqi, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, vol. 2 (Riyadh: Dar Tayyibah, 2000).hlm. 248.

⁷⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 2 (2020): 217–40, <https://doi.org/journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>.

pendapatan, sehingga kebutuhan dasar orang miskin terpenuhi. Zakat bertujuan untuk meningkatkan hubungan horizontal antar umat manusia terkait dengan gejolak akibat permasalahan kesenjangan hidup. Zakat juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan potensi zakat nasional.⁷⁷

Zakat merupakan sumber pendanaan negara yang sangat berperan aktif dalam memberdayakan serta membangun kesejahteraan ummat. Zakat merupakan konsep ajaran islam yang mengandung nilai perbaikan ekonomi atau pun pendapatan umat dalam memerangi kemiskinan.⁷⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memuat hasil temuan penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dilaksanakan. Hasil temuan akan ditelaah lebih lanjut serta relevansi dari hasil temuan dan hipotesis dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, maka kajian penelitian terdahulu dapat dijabarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁷⁷ Utari Evy Cahyani, D.P. Sari, dan A. Afandi, "Determinant of Behavioral Intention to Use Digital Zakat Payment: The Moderating Role of Knowledge of Zakat," *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 9, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v9i1.13330>.

⁷⁸ Nurul Huda, Hastomo Aji, dan Totok Harmoyo, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012).hlm.160

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andi dan Qi Mangku, (el-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah 2022) ⁷⁹	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Secara parsial Variabel PDRB dan Pendidikan mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Kemiskinan. Variabel Pengangguran mempunyai hubungan Positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Kemiskinan. Variabel Moderasi Zakat tidak mampu memoderasi hubungan antara PDRB dan Pengangguran terhadap Kemiskinan. sedangkan Variabel Moderasi Zakat mampu memoderasi hubungan antara Pendidikan terhadap Kemiskinan.
2	Mohammad dan Nunung, (IJIEB:	Pengaruh IPM, PDRB dan Pengeluaran	<i>Regression Analysis Model</i>	IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap

⁷⁹ Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020" 5, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183>.

	<i>Indonesian Journal of Islamic Economics and Business</i> , 2021) ⁸⁰	Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating	<i>Random Effect.</i>	kemiskinan, PDRB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan dana zakat tidak mampu memoderasi IPM dan PDRB terhadap kemiskinan, dan dana zakat mampu memoderasi pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan.
3	Utari Evy Cahyani, Itsla Yunisva Aviva Dan Aisa Manilet (Jurnal Tazkir, 2019) ⁸¹	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga	Analisis Regresi Logistik	Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat
4	Rukiah dan Ulan Dari.D (Jurnal Tazkir, 2022) ⁸²	Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah	Kualitatif Deskriptif	Pemerintah belum maksimal dalam mengentaskan kemiskinan. Islam melalui konsep zakat memberikan dasar bagi pertumbuhan dan

⁸⁰ Mohammad Soleh dan Nunung Wahyuni, "Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating" 6, no. 2 (2021): 86–106, <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>.

⁸¹ Utari Evy Cahyani, I Y Aviva, dan A Manilet, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga," *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2019): 39–58, <http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v5i1>.

⁸² Rukiah dan Ulan Dari Daulay, "Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah" 8, no. 1 (2022): 73–90, jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/TZ/.

				perkembangan sosial ekonomi dan pemerataan, pemerintah dapat mengoptimalkan perannya dalam pemanfaatan zakat untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia
5	Miftahussala dan Rofiuddin (Journal of Economics Research and Policy Studies2021) ⁸³	Pengaruh PDRB indeks pemangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	Secara simultan Zakat, PDRB, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. PDRB tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia dan Zakat menurunkan Kemiskinan di Jawa Tengah
7	Deysy dkk (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2019) ⁸⁴	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	Regresi Linier Berganda	Secara individu variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan,

⁸³ Muhammad Miftahussalam dan Mohammad Rofiuddin, "Pengaruh PDRB indeks pemangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 1 (2021): 40–54, <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>.

⁸⁴ Deysy Lendentariang, Daisy S. M. Engka, dan Krest D. Tolosang, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 2 (2019): 23–34, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/24859>.

		Di Kabupaten Kepulauan Sangihe		tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe
8	Wati dan Sadjiarto (Jurnal Ecodunamika 2019) ⁸⁵	Pengaruh Indeks Pembangunan Manu, Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskin	Analisis Regresi	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan
8	Leonita dan Sari (Jurnal Ekonomi,	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto,	Metode Analisis Regresi Data	Secara simultan laju Produk Domestik Regional

⁸⁵ Endar Wati dan Arief Sadjiarto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan," *Ecodunamika* 2, no. 1 (2019): 1–5, <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1747>.

	Manajemen dan Akuntansi, 2019) ⁸⁶	Pengangguran, Pembangunan Manusia, terhadap Kemiskinan	Panel <i>Fixed Effect Model</i> .	Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, laju PDRB dan tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pemerintah diharapkan fokus dalam meningkatkan pendapatan daerah.
9	Prasetyoningrum dan Sukmawati (Jurnal Ekonomi Syariah, 2020) ⁸⁷	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Terhadap Pengangguran	Metode Analisis Jalur	IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat

⁸⁶ Lily Leonita dan Rini Kurnia Sari, "Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>.

⁸⁷ Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia."

				kemiskinan. pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan
10	Berutu dan Usman (Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 2018) ⁸⁸	Pengaruh produk domestik regional bruto, investasi industri kecil, jumlah penduduk terhadap Kemiskinan	Model Regresi Berganda	Secara parsial menunjukkan PDRB berpengaruh secara positif terhadap Kemiskinan, Investasi Industri Kecil berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan, namun secara bersama-sama variabel PDRB, Investasi Industri Kecil, dan Jumlah Penduduk secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
11	Rohadin (Jurnal Cendikia Jaya, 2019) ⁸⁹	Pengaruh pengeluaran pemerintah , pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan	Model Regresi Berganda	Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi mempunya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kota

⁸⁸ Evi Berutu dan Umaruddin Usman, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Industri Kecil dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Kota Lhokseumawe," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1, no. 1 (2018): 23–29, <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i1.969>.

⁸⁹ Rohadin, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Jurnal Untag Cirebon* 1, no. 2 (2019): 111–27, <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v1i2.38>.

				Cirebon
12	Susanti, dan Syahrituah (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembanguna, 2019) ⁹⁰	Pengaruh Pengeluaran pemerintah, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Metode Analisis Regresi Data Panel	Belanja Pemerintah dan Tingkat Investasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kalimantan dan Sulawesi. Belanja pemerintah dan DI merupakan faktor paling dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kalimantan dan Sulawesi,
13	I.S Ningsih dan N Nawarti (Jurnal Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis, 2022) ⁹¹	Pengaruh Pengeluaran pemerintah, Pengangguran terhadap Kemiskinan	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
14	J H Purnomo (Jurnal Maliyah, 2019) ⁹²	Pengaruh Variabel Moderator Pemberdayaan Zakat,	Metode campuran. Metode kuantitatif	Pemberdayaan zakat berpengaruh terhadap pengentasan

⁹⁰ Lastri Susanti dan Syahrituah Siregar, "Bagaimana Dampak Belanja Pemerintah dan Tingkat Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kalimantan dan Sulawesi?" 6, no. 1 (2023): 102–15, <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i1.8953>.

⁹¹ Indrianti Sulistia Ningsih dan Nawarti Nawarti, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara" 1, no. 1 (2022): 344–54, <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/view/1510/901>.

⁹² Joko Hadi Purnomo, "Pengaruh Variabel Moderator Pemberdayaan dan Pendayagunaan Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan," *Jurnal Hukum Bisnis Islam* 9, no. 2 (2019): 138–71, <https://doi.org/10.15642/maliyah.2019.9.2.1-34>.

		Pendayagunaan zakat dalam Menanggulangi Penggulangan kemiskinan	menggunakan analisis Structural Equation Model-Partial Least Square. Sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisis interaktif.	kemiskinan di Provinsi Jawa Timur; Pengelolaan zakat berpengaruh terhadap pemberdayaan zakat; Pengelolaan zakat melalui pendayagunaan zakat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan; Pengelolaan zakat berpengaruh terhadap pendayagunaan zakat. Program Pemberdayaan Ekonomi Zakat terbukti mampu mengubah mustahiq menjadi muzaqi.
15	V. Anggraini dkk., (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, 2023) ⁹³	<i>Determinants of Poverty Levels in the Northern Coast of East Java</i>	Metode Analisis Regresi Data Panel Model Random Effect.	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

⁹³ Vidya Anggrain, Sebastiana Viphindartin, dan Edy Santoso³, “Determinan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pesisir Utara Jawa Timur,” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 101–10, <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19792>.

				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
16	Rosnani Siregar (Artikel Jurnal Al Masharif, 2015) ⁹⁴	Penanggulangan Kemiskinan Dalam Konsep Al-Quran	Studi Kepustakaan	Masyarakat yang tergolong pada tingkat ekonomi rendah bisa dibantu dengan pemberian zakat, infaq, sedekah, dan hibah dari orang yang mampu. Disamping itu, masyarakat miskin bisa dibantu dengan pola kerjasama dalam bidang mu'amalah seperti sistem mudharabah, muzara'ah, dan lain sebagainya

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini mengenai Pengaruh produk domestik regional bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera. Untuk memahami perbedaan dan persamaannya dengan penelitian sebelumnya, kita dapat mengamati pendekatan, variabel yang diteliti, dan implikasi penelitian.

⁹⁴ Rosnani Siregar, "Penanggulangan Kemiskinan Dalam Konsep Al-Quran," *Al-Masharif* 3, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.24952/masharif.v3i2.835>.

1. Fokus Penelitian

Penelitian sebelumnya, masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya, seperti fokus pada model regresi berganda, metode campuran, model analisis jalur dan sebagainya. Sedangkan penelitian ini, fokus pada model regresi data panel Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Zakat terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. Konteks Penelitian

Konteks penelitian sebelumnya memiliki konteks yang berbeda-beda tergantung pada tempat dan industri yang diteliti seperti Kemiskinan di Indonesia, Jawa Tengah, Aceh, Jawa Timur, Kalimantan dan Sulawesi. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada lingkungan Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Penyaluran dana zakat terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

3. Variabel yang Dikaji

Penelitian sebelumnya masing-masing penelitian menggunakan variabel yang sesuai dengan konteksnya, seperti pendidikan, pengangguran, investasi, industri kecil, pertumbuhan ekonomi dan variabel moderator pemberdayaan zakat. Sedangkan Penelitian ini akan memperhatikan variabel-variabel ekonomi makro yang beberapa serupa atau berbeda dengan penelitian terdahulu sesuai dengan tujuan khususnya dalam mengkaji produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah dan penyaluran dana zakat dan kemiskinan.

4. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian sebelumnya disesuaikan dengan konteksnya, seperti rekomendasi untuk pemerintah nasional maupun daerah dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi yang spesifik dan relevan bagi pemerintah di wilayah tersebut dalam mengurangi kemiskinan berdasarkan hasil penelitian yang lebih terfokus pada konteks lokal tersebut.

Dengan melihat perbedaan dan persamaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik dan relevan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dan implikasinya sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan terkait penegentasan kemiskinan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. **Produk Domestik Regional Bruto** mencerminkan output ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi PDRB, diasumsikan akan semakin banyak kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. **Indeks Pembangunan Manusia** mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Peningkatan IPM menunjukkan perbaikan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. **Pengeluaran Pemerintah** digunakan sebagai alat untuk pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, dan program sosial. Pengeluaran ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara

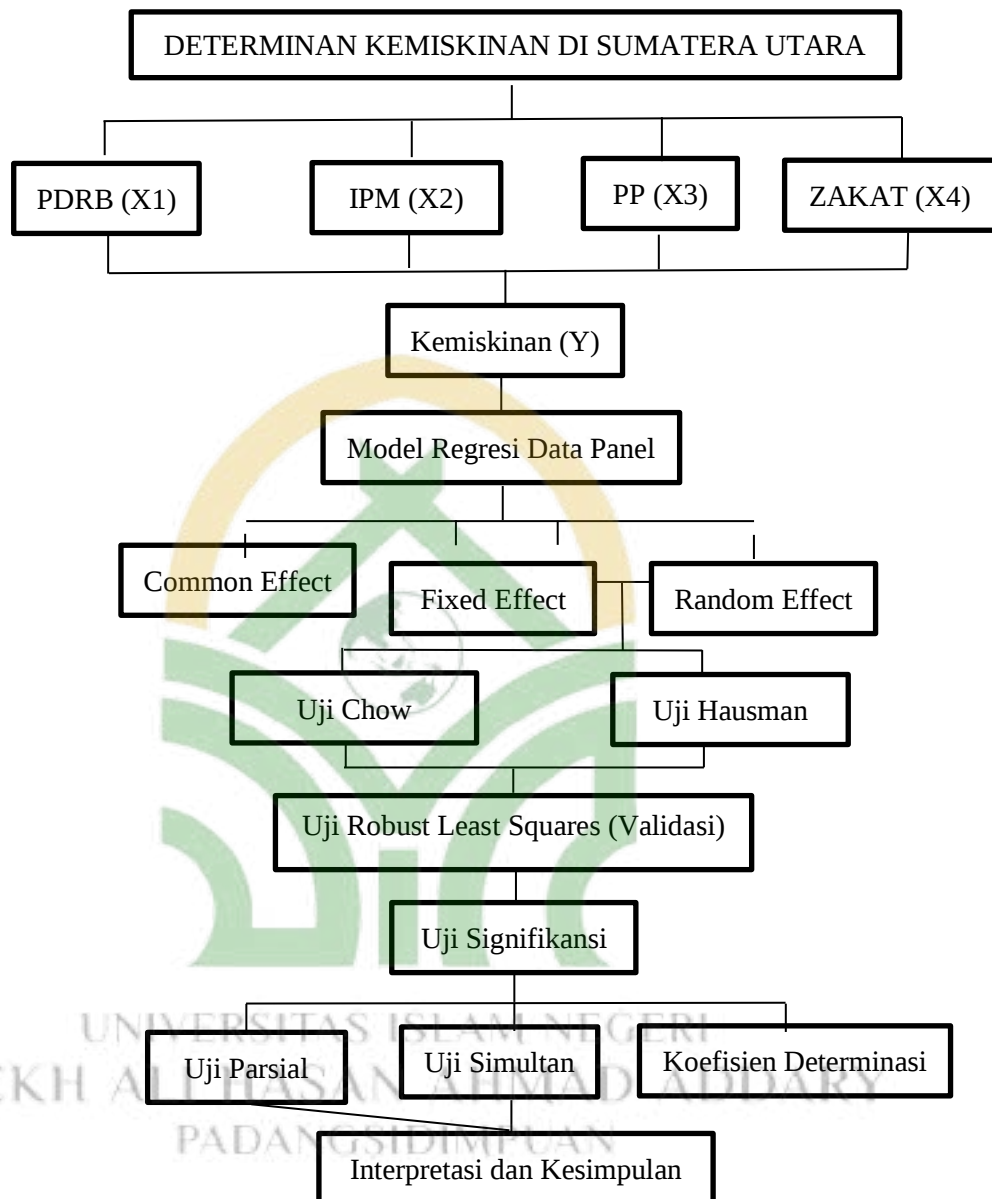
langsung maupun tidak langsung. **Zakat** berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan dalam Islam. Pengumpulan dan pendistribusian zakat yang efektif dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar kelompok miskin dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Maka, **kerangka pikir penelitian ini menjelaskan hubungan** pengaruh antara variabel independen PDRB (X1), IPM (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), dan Zakat (X4) dengan variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y). Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Gambar II.3 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kalimat di mana validitasnya diuji atau jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian.⁹⁵ Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti, serta penjabaran teori tentang masing-masing variabel, struktur penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
- H_1 : Terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
2. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
- H_1 : Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
3. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
- H_1 : Terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.

⁹⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015).

4. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh Zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.
- H_1 : Terdapat pengaruh Zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data statistik yang dipublikasi dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) www.baznas.go.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan April 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel yang menghasilkan data berupa angka-angka sehingga dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel. Metode analisis data panel merupakan gabungan antara deret waktu (*Time Series*) dengan analisis deret wilayah (*Cross Section*).

⁹⁶ Oberiri Destiny Apuke, "Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach", 6, no. 11 (September 2017): 40–47," *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review* 6, no. 11 (2017): 40–47, <https://doi.org/10.12816/0040336>.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan komponen atau sekelompok yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama.⁹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari data indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah dan penyaluran dana zakat, Populasi penelitian adalah sebanyak 34 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Populasi tahun pengamatan dalam penelitian ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berjumlah 5 tahun pengamatan. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan dan konsistensi data, keterwakilan dinamika sosial ekonomi termasuk masa-masa ketidakstabilan dan pemulihan ekonomi.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu himpunan bagian atau subset dari unit populasi.⁹⁸ Penelitian ini menggunakan sampel dari data panel. Data panel merupakan kombinasi yang menggabungkan antara data bertipe *cross section* dan *time series* (sejumlah variabel yang diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu).⁹⁹ Adapun data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 kabupaten dan kota yang terdapat di

⁹⁷ Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022). Hlm. 4

⁹⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2015).hlm. 103.

⁹⁹ Dedi Rosadi, *konometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EVviews: Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016).hlm. 271.

provinsi Sumatera Utara dalam bentuk data tahunan yang terdiri atas data data indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah dan penyaluran dana zakat di provinsi Sumatera Utara. Jumlah sampel tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2019 sampai tahun 2023 sejumlah 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Kabupaten/kota dengan kelengkapan ketersediaan dan konsistensi data yang dibutuhkan peneliti.

Berikut Kabupaten/kota sebagai sampel penelitian terpilih.

Tabel III.I Sampel Penelitian Terpilih

No	Kabupaten/Kota yang dijadikan sampel
1	Tapanuli Tengah
2	Asahan
3	Labuhanbatu
4	Batubara
5	Medan
6	Pematang Siantar
7	Sibolga
8	Tebing Tinggi

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan penelitian ini. Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu melalui dokumentasi. Data dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lain-lain.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Budi Gautama dan Ali Hardana, Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Ed.1 (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 112.

Observasi secara tidak langsung, dengan cara mengumpulkan data sekunder tahunan yang diakses melalui *internet research* dari website resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan data zakat diperoleh dari *library research* pada laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Provinsi Sumatera Utara dan data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian, baik berasal dari buku, artikel jurnal, tesis, disertasi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Dengan bantuan program aplikasi Eviews 12. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross-section data*). Analisis menggunakan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Pengujian Asumsi Klasik seperti Multikolinieritas. Dan ada tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi data panel.¹⁰¹

Beberapa metode yang digunakan untuk penelitian ini yang sesuai dengan model regresi pada data panel adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Namun dalam menentukan model yang optimal, diperlukan beberapa uji statistik seperti *Uji Chow*, dan *Uji Hausman*. Tambahan validasi hasil regresi dengan menggunakan Robust Least

¹⁰¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). hlm. 353.

Squares (RLS). Setelah diketahui model yang sesuai untuk analisis regresi data panel, selanjutnya dilakukan pengujian Signifikansi Parameter model seperti uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi. Terakhir Interpretasi model regresi data panel.

Pengujian Asumsi Klasik seperti Multikolinieritas.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik digunakan. Uji linier tidak dilakukan, karena sudah diasumsikan model bersifat linier. Uji normalitas ini tidak perlu dilakukan, karena uji ini tidak wajib dipenuhi dalam data panel. Sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data time series saja, data bersifat *cross section*/ panel akan sia-sia jika dilakukan uji ini. Uji multikolienaritas perlu dilakukan jika dalam regresi data panel menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Dan uji heteroskedastisitas harus dilakukan karena heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data cross section. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik dilakukan, hanya pada uji multikolenieritas dan heteroskedastisitas.¹⁰²

2. Uji Multikolenieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variable independen di dalam regresi berganda dalam persamaan. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan

¹⁰² Agus Tri Basuki dan Imamuddin Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2015).hlm.218.

hubungan linier yang kurang sempurna.¹⁰³ Uji Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolenieritas menggunakan pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen, jika hasil diperoleh kurang dari 0,95 maka tidak terjadi multikolenieritas .¹⁰⁴

Untuk memudahkan semua proses analisis ini maka digunakan software E-views 12. Model matematis penelitian ini adalah:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{PP}_{it} + \beta_4 \text{Zakat}_{it} + \varepsilon$$

....(i)

Keterangan:

Kemiskinan : Variabel dependen

α : Konstanta

PDRB : Variabel independen 1 (Produk Domestik Regional Bruto)

IPM : Variabel independen 2 (Indeks Pembangunan Manusia)

PP : Variabel independen 3 (Pengeluaran Pemerintah)

Zakat : Variabel Independen 4

B_{12345} : Koefisien variable independen 1, 2, 3, 4

e : Error Term

¹⁰³ Widarjono, *Ekonometrika*.hlm.101

¹⁰⁴ Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23," dalam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016), 97..hlm. 108

i : Unit *cross section*

t : Tahun

Pemilihan model estimasi regresi data panel ini bertujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai dari ketiga model regresi antara lain.

a. *Common Effect Model*

Common Effect merupakan pendekatan model data panel yang tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Jadi pendekatan *common effect* menggabungkan data time series dan cross section tanpa melihat perbedaan antar waktu maupun individu.¹⁰⁵

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Oleh karena itu, dalam model ini setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik *variable dummy*.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Widarjono, *Ekonometrika*. hlm. 355

¹⁰⁶ Basuki dan Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. hlm.201.

c. *Random Effect Model*

Pendekatan dengan metode *Random Effect* digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square*.¹⁰⁷

Dalam menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya:

3. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*, dengan melihat *Sum Of Residuals* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut¹⁰⁸

$$F = \frac{RSS_1 - RSS_2 / (n - 1)}{RSS_2 / (nT - n - K)} \dots\dots\dots(ii)$$

Keterangan :

RSS_1 : *residual sum of square* hasil pendugaan model *common effect*.

RSS_2 : *residual sum of square* hasil pendugaan model *fixed effect*.

N : jumlah data *cross section*

¹⁰⁷ Basuki dan Yuliadi.hlm.199.

¹⁰⁸ Widarjono, *Ekonometrika*.hlm.236.

T : jumlah data *time series*

K : jumlah variabel bebas

Sebelum membandingkan F statistik dan F tabel dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed effect Model*

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis nol ditolak, artinya model yang tepat adalah *Fixed Effect*. Nilai prob yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan kondisi ditolaknya H_0 .¹⁰⁹

4. Hausman Test (Uji Hausman)

Uji hausman digunakan untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Ada dua hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yaitu: pertama, apabila tidak ada korelasi antara error terms dan variabel independen maka model *Random Effect* lebih tepat. Sebaliknya apabila ada korelasi antara error terms dan variabel independen maka model *Fixed* lebih tepat. Kedua, apabila sampel yang diambil hanya sebagian kecil dari populasi maka akan mendapatkan *Error Term* yang bersifat random sehingga model random lebih tepat digunakan.¹¹⁰ Dalam menentukan penggunaan *FEM* dan *REM* dapat ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi-*

¹⁰⁹ Basuki dan Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*.hlm.215.

¹¹⁰ Widarjono, *Ekonometrika*.hlm.364.

Square Statistics sehingga keputusan pemilihan model akan dapat ditentukan secara statistik. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut.¹¹¹

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam upaya memperoleh hasil estimasi yang lebih valid dan dapat diandalkan, penelitian tidak hanya menggunakan pendekatan regresi data panel dengan metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), tetapi juga menerapkan Uji *Robust Least Squares* (RLS) sebagai langkah validasi tambahan.

Metode *Robust Least Squares* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang sangat sensitif terhadap adanya data pencilan (*outlier*) dan masalah heteroskedastisitas. Permasalahan ini sering muncul dalam analisis data panel yang memadukan elemen *cross-section* dan *time series*, khususnya ketika menggunakan data dari berbagai kabupaten/kota yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda-beda.¹¹²

Uji *Robust Least Squares* dalam penelitian ini diterapkan dengan pendekatan *Huber M-estimator*, yaitu metode estimasi yang menggabungkan prinsip OLS dan *Least Absolute Deviation* (LAD). Estimator ini memberikan bobot yang lebih kecil pada residual yang besar, sehingga mengurangi pengaruh observasi yang ekstrem terhadap estimasi model.¹¹³

¹¹¹ Widarjono.hlm.365.

¹¹² D. N Gujarati dan D. C Porter, *Basic Econometrics* (5th ed.) (New York: McGraw-Hill, 2009).hlm.392.

¹¹³ Gujarati dan Porter.

Penerapan RLS ini bertujuan untuk meminimalisir bias dan meningkatkan reliabilitas estimasi koefisien, sehingga interpretasi hubungan antara variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Zakat) terhadap variabel dependen (Kemiskinan) menjadi lebih akurat dan representatif.

Dengan demikian, penggunaan uji RLS diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat serta relevan dalam konteks pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Setelah diketahui model yang sesuai untuk analisis regresi data panel, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis seperti :

a. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Adjusted R^2 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu menggunakan Adjusted R^2 lebih baik.¹¹⁴

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< \alpha 0,05$.¹¹⁵

Hipotesis:

H_0 : Bila probabilitas $> 0,05$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Bila probabilitas $< 0,05$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ atau 5persen maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹⁶

¹¹⁴ Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23."

¹¹⁵ Ghazali.hlm.99.

¹¹⁶ Ghazali.hlm.98.

Hipotesis:

H_0 : Bila probabilitas $> 0,05$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : Bila probabilitas $< 0,05$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

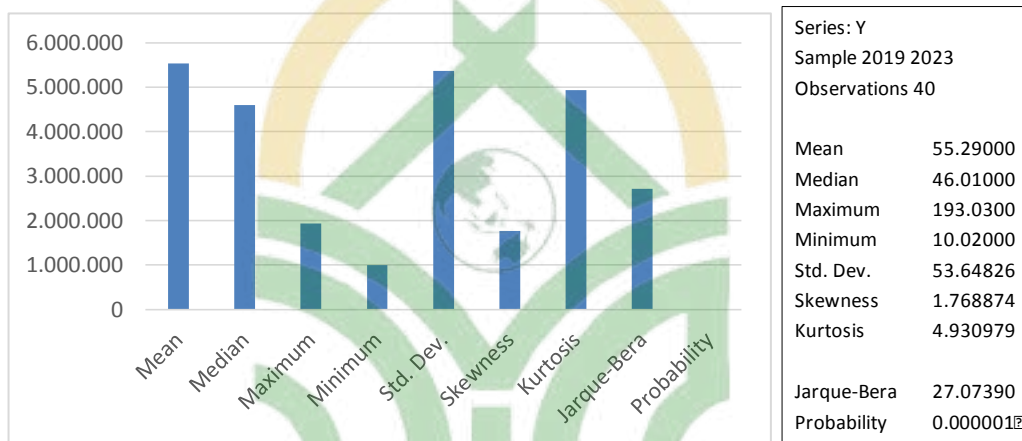
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Kemiskinan

Berikut merupakan statistik deskriptif variabel kemiskinan beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

Gambar IV.7 Statistik Deskriptif Kemiskinan Tahun 2019-2023

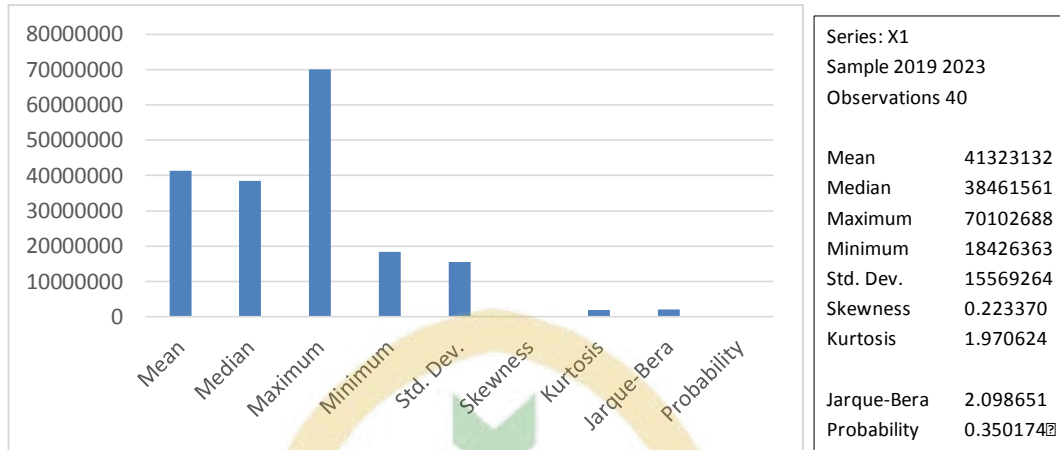


Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel kemiskinan diketahui bahwa jumlah sampel penelitian terdapat 40 data. Adapun nilai maksimum variabel kemiskinan sebesar 193,03% dan nilai minimum sebesar 10,02%, dengan nilai rata-rata kemiskinan beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sebesar 55,29%.

2. Deskripsi Data PDRB

Berikut merupakan statistik deskriptif variabel PDRB beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

Gambar IV.8 Statistik Deskriptif PDRB Tahun 2019-2023

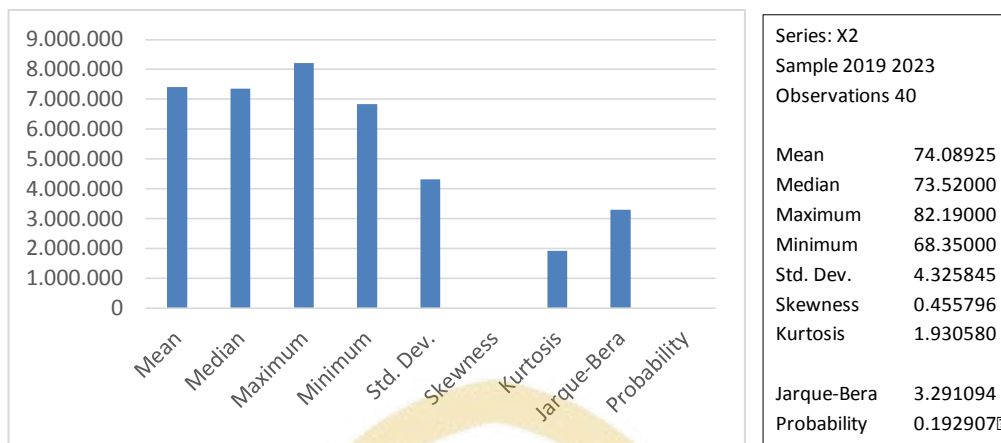
Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel PDRB diketahui bahwa jumlah sampel penelitian terdapat 40 data. Adapun nilai maksimum variabel PDRB sebesar Rp70.102.688 dan nilai minimum sebesar Rp18.426.363, dengan nilai rata-rata PDRB beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp41.323.132.

3. Deskripsi Data IPM

Berikut merupakan statistik deskriptif variabel IPM beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

Gambar IV.9 Statistik Deskriptif IPM Tahun 2019-2023



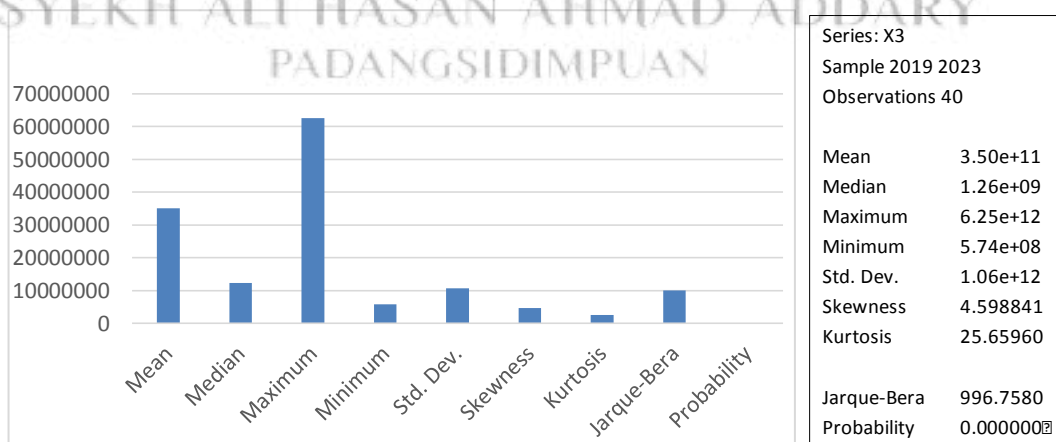
Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel IPM diketahui bahwa jumlah sampel penelitian terdapat 40 data. Adapun nilai maksimum variabel IPM sebesar 82,19% dan nilai minimum sebesar 68,35%, dengan nilai rata-rata IPM beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sebesar 74,09%.

4. Deskripsi Data Pengeluaran Pemerintah

Berikut merupakan statistik deskriptif variabel pengeluaran pemerintah beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

Gambar IV.10 Statistik Deskriptif Pengeluaran Pemerintah Tahun 2019-2023



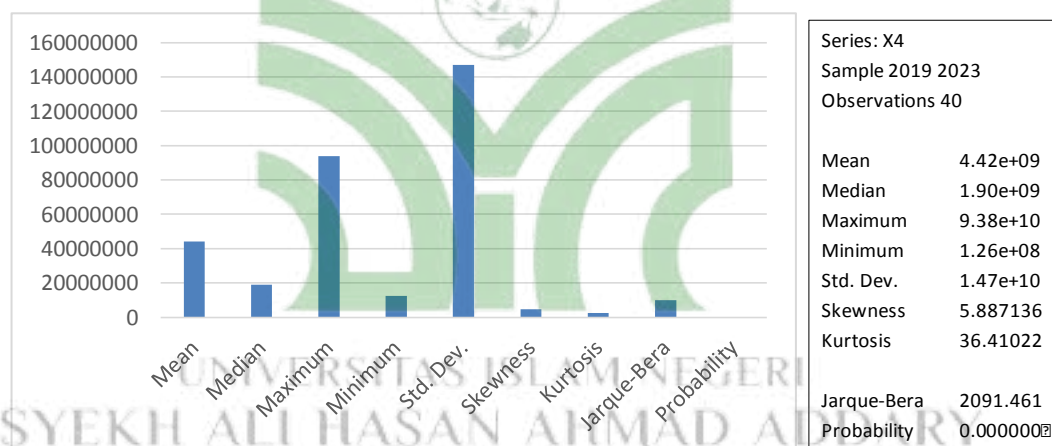
Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel pengeluaran pemerintah diketahui bahwa jumlah sampel penelitian terdapat 40 data. Adapun nilai maksimum variabel pengeluaran pemerintah sebesar Rp6,25e+12 dan nilai minimum sebesar Rp5,74e+08 pada, dengan nilai rata-rata pengeluaran pemerintah beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp3,50e+11.

5. Deskripsi Data Zakat

Berikut merupakan statistik deskriptif variabel zakat beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

Gambar IV.11 Statistik Deskriptif Zakat Tahun 2019-2023



Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

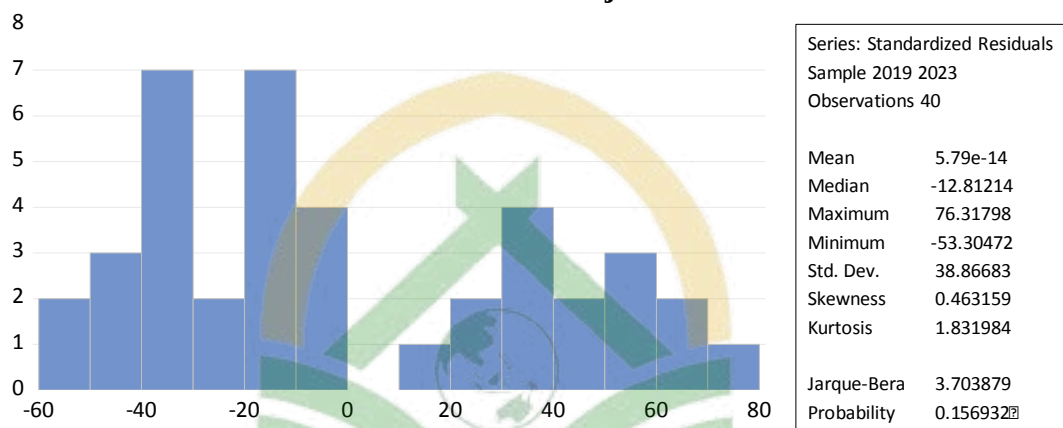
Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel zakat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian terdapat 40 data. Adapun nilai maksimum variabel zakat sebesar Rp9,38e+10 dan nilai minimum sebesar Rp1,26e+08 pada, dengan nilai rata-rata zakat beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp4,42e+09.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas variabel-variabel penelitian ini periode 2019-2023.

Gambar IV.12 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas

Asymp. Sig. (2-tailed) > α , yaitu $0,157 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas penelitian ini.

Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.2719	0.2748	0.1619
X2	0.2719	1	0.2594	-0.2671
X3	0.2748	0.2594	1	-0.0531
X4	0.1619	-0.2671	-0.0531	1

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen berada dalam rentang yang relatif rendah, dengan nilai tertinggi sebesar 0,2748 antara variabel PDRB (X1) dan Pengeluaran

Pemerintah (X3). Secara umum, korelasi antar variabel independen yang rendah mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

3. Hasil Analisis Model Data Panel

a. Model *Common Effect*

Berikut merupakan hasil analisis model *common effect* penelitian ini.

Tabel IV.13 Hasil *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.87E-06	4.65E-07	4.019362	0.0003
X2	2.871840	1.697037	1.692267	0.0995
X3	5.69E-12	6.61E-12	0.861488	0.3948
X4	-1.14E-10	4.81E-10	-0.237136	0.8139
C	-236.1880	122.1012	-1.934363	0.0612

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berikut hasil analisis model *common effect* pada penelitian ini:

$$Y_{it} = a + b_1 X1_{it} + b_2 X2_{it} + b_3 X3_{it} + b_4 X4_{it} + e$$

$$KEM_{it} = -236,18 + 1,87 PDRB_{it} + 2,87 IPM_{it} + 5,69 PP_{it} - 1,14 ZKT_{it} + e$$

b. Model *Fixed Effect*

Berikut merupakan hasil analisis model *fixed effect* penelitian ini.

Tabel IV.14 Hasil *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.11E-07	3.36E-07	-0.328860	0.7447
X2	-0.582949	0.660109	-0.883111	0.3847
X3	7.77E-15	4.36E-13	0.017831	0.9859
X4	2.82E-11	2.55E-11	1.108787	0.2770
C	102.9223	43.58210	2.361572	0.0254

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berikut hasil analisis model *fixed effect* pada penelitian ini:

$$Y_{it} = a + b_1 X1_{it} + b_2 X2_{it} + b_3 X3_{it} + b_4 X4_{it} + e$$

$$KEM_{it} = 102,92 - 1,11 PDRB_{it} - 0,58 IPM_{it} + 7,77 PP_{it} + 2,82 ZKT_{it} + e$$

c. Model *Random Effect*

Berikut merupakan hasil analisis model *random effect* penelitian ini.

Tabel IV.15 Hasil *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.69E-06	1.15E-07	14.72255	0.0000
X2	1.459480	0.361539	4.036852	0.0003
X3	-1.96E-12	3.68E-13	-5.314179	0.0000
X4	3.27E-11	2.54E-11	1.285876	0.2069
C	-122.2789	25.80696	-4.738214	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berikut hasil analisis model *random effect* pada penelitian ini:

$$Y_{it} = a + b_1 X1_{it} + b_2 X2_{it} + b_3 X3_{it} + b_4 X4_{it} + e$$

$$KEM_{it} = -122,28 + 1,69 PDRB_{it} + 1,46 IPM_{it} - 1,96 PP_{it} + 3,27 ZKT_{it} + e$$

4. Hasil Uji Model Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah model *common effect* lebih baik dari model *fixed effect*. Berikut merupakan hasil uji chow penelitian ini.

Tabel IV.16 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	1919.312791	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	247.020401	7	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji chow nilai probabilitas $0,00 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka lanjut pengujian model pada uji hausman.

b. Hasil Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*. Berikut merupakan hasil uji hausman penelitian ini.

Tabel IV.17 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	580.8149184		0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji hausman nilai probabilitas $0,00 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka pengujian lagrange multiplier tidak dilakukan, karena model panel telah terpilih, yaitu *fixed effect*.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial

Berikut merupakan hasil uji parsial penelitian ini.

Tabel IV.18 Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.11E-07	3.36E-07	-0.328860	0.7447
X2	-0.582949	0.660109	-0.883111	0.3847
X3	7.77E-15	4.36E-13	0.017831	0.9859
X4	2.82E-11	2.55E-11	1.108787	0.2770
C	102.9223	43.58210	2.361572	0.0254

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (40-4) = 36$, maka nilai t_{tabel} sebesar 2,02809.

1) Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

Hasil uji t_{hitung} PDRB (X1) bernilai negatif sebesar 0,32; Maka dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,32 < 2,03$ sehingga H_a ditolak. Artinya, PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

2) Pengaruh IPM terhadap kemiskinan

Hasil uji t_{hitung} IPM (X2) bernilai negatif sebesar 0,88; Maka dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,88 < 2,03$ sehingga H_a ditolak. Artinya, IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

3) Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan

Hasil uji t_{hitung} pengeluaran pemerintah (X3) bernilai positif sebesar 0,017; Maka dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,017 < 2,03$ sehingga H_a ditolak. Artinya, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

4) Pengaruh zakat terhadap kemiskinan

Hasil uji t_{hitung} zakat (X4) bernilai positif sebesar 1,108; Maka dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,108 < 2,03$ sehingga H_a

ditolak. Artinya, zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

b. Hasil Uji Simultan

Berikut merupakan hasil uji simultan penelitian ini.

Tabel IV.19 Hasil Uji Simultan

Root MSE	1.750195	R-squared	0.998908
Mean dependent var	55.29000	Adjusted R-squared	0.998480
S.D. dependent var	53.64826	S.E. of regression	2.091883
Akaike info criterion	4.557331	Sum squared resid	122.5273
Schwarz criterion	5.063995	Log likelihood	-79.14663
Hannan-Quinn criter.	4.740525	F-statistic	2329.346
Durbin-Watson stat	2.028756	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil distribusi F_{tabel} dilihat dengan derajat kebebasan (df_1) $k-1$ yaitu $4-1=3$ dan (df_2) $n-k-1$ yaitu $40-4-1=35$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,26. Maka, dapat disimpulkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $2329,35 > 3,26$; sehingga H_0 diterima. Artinya, terdapat pengaruh PDRB (X_1), IPM (X_2), Pengeluaran Pemerintah (X_3), dan zakat (X_4) secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel IV.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	1.750195	R-squared	0.998908
Mean dependent var	55.29000	Adjusted R-squared	0.998480
S.D. dependent var	53.64826	S.E. of regression	2.091883

Akaike criterion	4.557331	Sum squared resid	122.5273
Schwarz criterion	5.063995	Log likelihood	-79.14663
Hannan-Quinn criter.	4.740525	F-statistic	2329.346
Durbin-Watson stat	2.028756	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,998 atau 99,8%. Artinya, PDRB (X1), IPM (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), dan zakat (X4) memberikan kontribusi sebesar 99,8% terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

6. Estimasi Model Regresi Data Panel

Berikut hasil regresi data panel dengan model *fixed effect* pada tabel ini:

Tabel IV.21 Estimasi Model Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.11E-07	3.36E-07	-0.328860	0.7447
X2	-0.582949	0.660109	-0.883111	0.3847
X3	7.77E-15	4.36E-13	0.017831	0.9859
X4	2.82E-11	2.55E-11	1.108787	0.2770
C	102.9223	43.58210	2.361572	0.0254

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X1_{it} + b_2 X2_{it} + b_3 X3_{it} + b_4 X4_{it} + e$$

$$KEM_{it} = 102,92 - 1,11 PDRB_{it} - 0,58 IPM_{it} + 7,77 PP_{it} + 2,82 ZKT_{it} + e$$

Hasil estimasi model regresi data panel penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 102,92 menunjukkan bahwa jika PDRB (X1), IPM (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), dan zakat (X4) bernilai konstan maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami peningkatan sebesar 102,92%.
- b. Koefisien PDRB (X1) bernilai negatif sebesar 1,11 menunjukkan bahwa jika PDRB (X1) mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami penurunan sebesar 1,11%.
- c. Koefisien IPM (X2) bernilai negatif sebesar 0,58 menunjukkan bahwa jika IPM (X2) mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami penurunan sebesar 0,58%.
- d. Koefisien pengeluaran pemerintah (X3) bernilai positif sebesar 7,77 menunjukkan bahwa jika pengeluaran pemerintah (X3) mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami peningkatan sebesar 7,77%.
- e. Koefisien zakat (X4) bernilai positif sebesar 2,82 menunjukkan bahwa jika zakat (X4) mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami peningkatan sebesar 2,82%.

7. Estimasi Metode *Robust Least Squares*

Berikut hasil *Robust Least Squares* data panel pada tabel ini:

Tabel IV.22 Uji *Robust Standart Error*

Variable	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
C	-21.60745	13.77266	-1.568865	0.1167
X1	0.492897	0.374733	1.315328	0.1884
X2	2.918967	3.034731	0.961854	0.3361
X3	0.030979	0.052041	0.595273	0.5517
X4	0.172381	0.137130	1.257063	0.2087

Berdasarkan hasil estimasi *Robust Least Squares* model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X1_{it} + b_2 X2_{it} + b_3 X3_{it} + b_4 X4_{it} + e$$

$$KEM_{it} = -21,6 + 0,49PDRB_{it} + 2,91IPM_{it} + 0,03 PP_{it} + 0,17ZKT_{it} + e$$

- a. Nilai konstanta (α) bernilai negatif sebesar 21.6 menunjukkan bahwa jika PDRB (X1), IPM (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), dan Zakat (X4) bernilai konstan maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami penurunan sebesar 21.6%.
- b. Koefisien PDRB (X1) bernilai positif sebesar 0,49 menunjukkan bahwa jika PDRB (X1) mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami peningkatan sebesar 0,49%.
- c. Koefisien IPM (X2) bernilai positif sebesar 2,91 menunjukkan bahwa jika IPM (X2) mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami peningkatan sebesar 2,91%.
- d. Koefisien pengeluaran pemerintah (X3) bernilai positif sebesar 0,03 menunjukkan bahwa jika pengeluaran pemerintah (X3) mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami peningkatan sebesar 0,03%.
- e. Koefisien zakat (X4) bernilai positif sebesar 0,17 menunjukkan bahwa jika zakat (X4) mengalami kenaikan 1%, maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami peningkatan sebesar 0,17 %.

Dari keseluruhan analisis yang dilakukan, termasuk validasi menggunakan metode *Robust Least Squares*, dapat disimpulkan bahwa model

regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect* tetap merupakan model yang paling tepat dan relevan dalam konteks penelitian ini. *Robust Least Squares* memberikan tambahan keyakinan bahwa meskipun terdapat potensi gangguan dalam data, hasil utama penelitian tetap konsisten dan dapat dipercaya.

Untuk menguji stabilitas dan validitas hasil estimasi regresi data panel, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan metode *Robust Least Squares*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi potensi pelanggaran asumsi klasik, terutama heteroskedastisitas, yang umum terjadi pada data panel lintas wilayah dan waktu. Melalui *Robust Least Squares* standar error disesuaikan agar hasil estimasi koefisien menjadi lebih kuat terhadap varians error yang tidak konstan dan pengaruh outlier.

Hasil uji regresi dengan Robust Standard Error menunjukkan bahwa keempat variabel independen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah, dan Zakat, semuanya memiliki nilai probabilitas (p-value) di atas 0,05. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel terhadap tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Temuan ini konsisten dengan hasil regresi data panel sebelumnya, yang juga menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan secara statistik.

Konsistensi hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi panel yang digunakan cukup stabil, dan ketidaksigifikanan bukan disebabkan oleh

pelanggaran teknis model, melainkan karena kemungkinan lemahnya hubungan struktural antar variabel. Dengan demikian, validasi menggunakan *Robust Least Squares* memperkuat kesimpulan bahwa faktor-faktor ekonomi dan sosial yang diuji dalam penelitian ini belum berperan signifikan dalam menurunkan kemiskinan di Sumatera Utara selama periode 2019 hingga 2023.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan PDRB seringkali dikaitkan dengan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, termasuk dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan. Secara umum, daerah dengan PDRB yang tinggi diharapkan mampu menyediakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat, sehingga angka kemiskinan dapat ditekan. Efektivitas PDRB dalam mengurangi kemiskinan bergantung pada pemerataan hasil pertumbuhan ekonomi, sektor utama yang mendominasi, serta akses masyarakat terhadap sumber daya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan di 8 kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,32 persen, dengan asumsi variabel lain dalam model

tetap konstan. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,7447 menunjukkan bahwa pengaruh PDRB terhadap kemiskinan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen karena lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 yang menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PDRB berpotensi menurunkan kemiskinan, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum tentu langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat miskin. Distribusi pertumbuhan ekonomi mengacu pada bagaimana hasil pertumbuhan ekonomi suatu daerah diantara kelompok masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berarti peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk, terutama jika manfaatnya hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu seperti pemilik modal besar atau sektor industri tertentu. Jika pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah, maka dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan akan lebih signifikan. Sebaliknya, jika pertumbuhan hanya dinikmati oleh golongan tertentu, seperti perusahaan besar dan pekerja terampil, maka kelompok miskin tetap tidak merasakan manfaatnya, sehingga kemiskinan tetap tinggi meskipun PDRB meningkat.

Potensi ekonomi Provinsi Sumatera Utara didukung oleh dua sektor unggulan utama, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor transportasi dan komunikasi. Kedua sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Keunggulan sektor-sektor

ini mencerminkan perannya sebagai motor penggerak ekonomi yang berpotensi memberikan dampak besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan optimal.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara juga lebih banyak didorong oleh sektor agroindustri kelapa sawit, pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta konstruksi dan penyediaan akomodasi dan makan minum, maka dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan bergantung pada sejauh mana sektor-sektor tersebut mampu menciptakan lapangan kerja yang inklusif bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor UMKM dan pertanian yang menyerap banyak tenaga kerja, maka dampaknya terhadap penurunan kemiskinan akan lebih besar. Akses masyarakat terhadap hasil pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan sejauh mana kelompok miskin dapat menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Jika akses terhadap pendidikan, modal usaha, dan peluang kerja terbatas, maka kelompok miskin tidak dapat berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi dan tetap berada dalam kondisi kemiskinan. Pendidikan yang rendah membatasi kemampuan masyarakat miskin untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dalam sektor ekonomi yang berkembang. Selain itu, masyarakat miskin sering kali kesulitan mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha kecil, sehingga tidak dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.

Kurangnya infrastruktur seperti jalan, listrik, dan pasar juga dapat menghambat masyarakat miskin dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih

baik. Jika pemerintah hanya membangun infrastruktur di perkotaan dan tidak memperhatikan daerah pedesaan, maka masyarakat miskin di desa akan kesulitan mengakses pasar dan pekerjaan yang lebih baik. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat merasakan dampak dari pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Qi Mangku¹¹⁷ bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Senada dengan hal ini, hasil penelitian yang ditemukan oleh Ambok Pangiuk¹¹⁸ mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai korelasi negatif yang mengindikasikan bahwa peningkatan ekonomi tidak secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wati dan Sadjarto¹¹⁹ menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, baik secara individu maupun simultan, dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Handika dan Esti¹²⁰ menunjukkan bahwa PDRB mempunyai dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di wilayah Sumatera.

¹¹⁷ Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020."

¹¹⁸ Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Provinsi Jambi." hlm.64.

¹¹⁹ Endar Wati dan Arief Sadjarto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan." hlm. 5.

¹²⁰ Permana dan Pasaribu, "Pengaruh Inflasi, IPM, UMP dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera." Hlm. 15.

Berdasarkan temuan ini, meskipun peningkatan PDRB secara teoritis dapat membantu menekan angka kemiskinan, dalam konteks tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi belum cukup inklusif untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin jika tidak disertai dengan distribusi pendapatan yang merata, sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja luas, serta kebijakan yang memastikan akses bagi kelompok miskin terhadap hasil pertumbuhan.

Untuk meningkatkan efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan kemiskinan, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif, seperti peningkatan investasi dalam pendidikan, penguatan ekonomi berbasis UMKM, serta pengembangan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, pertumbuhan PDRB dapat lebih optimal dalam mendukung pengurangan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Nilai IPM yang tinggi mencerminkan peningkatan kualitas hidup penduduk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang negatif terhadap

variabel tingkat kemiskinan di 8 Kabupaten Provinsi Sumatera Utara dengan nilai koefisien t-statistik sebesar -0,88, artinya jika terjadi kenaikan satu persen pada variabel IPM maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -0,88 dengan asumsi variabel lain konstan, selain itu variabel IPM memiliki nilai probabilitas sebesar 0,38 maka variabel IPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan karena nilai probabilitas t-statistik variabel IPM lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap meningkatnya IPM tidak dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Dalam penelitian ini, IPM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Handika dan Esti¹²¹ menunjukkan bahwa IPM mempunyai dampak negatif yang tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di wilayah Sumatera. Senada dengan hal ini, hasil penelitian yang ditemukan oleh Rivo dkk yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dan hasil penelitian Prasetyoningrum dan Sukmawati¹²² menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Azriansyah yang menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di

¹²¹ Permana dan Pasaribu. Hlm. 15.

¹²² Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia" 6, no. 2 (2018): 217–40, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>. Hlm. 236.

Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dita Sekar¹²³ yaitu IPM berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur yang berarti bahwa ketika IPM mengalami peningkatan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan saat IPM naik mengakibatkan naiknya produktifitas kerja penduduk yang menaikkan penghasilan.

Peningkatan IPM dapat menurunkan kemiskinan karena berbagai alasan. Pertama, peningkatan harapan hidup berarti masyarakat memiliki kesempatan lebih lama untuk bekerja, berproduksi, dan menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi kemungkinan jatuh miskin. Kedua, peningkatan pendidikan berarti masyarakat memiliki akses lebih baik ke pengetahuan, keterampilan, dan peluang kerja. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan mobilitas sosial. Ketiga, peningkatan pendapatan per kapita berarti masyarakat memiliki daya beli lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi ketimpangan sosial.

Oleh karena itu, peningkatan IPM dapat menurunkan kemiskinan dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Peningkatan IPM juga dapat menciptakan lingkaran positif di mana masyarakat yang sejahtera dapat berkontribusi lebih banyak untuk pembangunan nasional dan global.

¹²³ Dita Sekar Ayu, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020). Hlm. 24.

Hubungan yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun IPM menunjukkan kualitas pembangunan manusia secara umum, peningkatannya mungkin belum cukup merata atau belum menyentuh kelompok masyarakat miskin secara langsung di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara. Kedua, aspek-aspek yang membentuk IPM, seperti pendidikan dan kesehatan, memerlukan waktu yang lebih panjang untuk menunjukkan dampak nyata terhadap perbaikan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan. Ketiga, kemungkinan terdapat variabel lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti ketimpangan pendapatan, akses terhadap lapangan kerja, atau ketahanan ekonomi lokal. Diperlukan kebijakan yang fokus pada pemerataan hasil pembangunan, dengan meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai t-statistik sebesar 0,017, artinya jika terjadi kenaikan satu persen pada variabel Pengeluaran Pemerintah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lain konstan. Adapun nilai probabilitas variabel Pengeluaran Pemerintah (*p-value*) sebesar 0,98 maka variabel Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan karena nilai probabilitas variabel Pengeluaran Pemerintah lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi yang

positif (meskipun sangat kecil) menunjukkan bahwa secara teoritis, peningkatan pengeluaran pemerintah cenderung berkorelasi positif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, terdapat kecenderungan bahwa peningkatan belanja pemerintah tidak secara langsung menurunkan kemiskinan, bahkan berpotensi menaikkannya, meskipun dalam jumlah yang sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik.

Nilai probabilitas 0,98 jauh melampaui ambang batas signifikansi 0,05 atau 5 persen menunjukkan bahwa secara statistik, pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini berarti H_0 diterima yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam model ini.

Panggabea dan Matondang¹²⁴ yang meneliti Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2017 menemukan hasil yang mendukung hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan variabel pengeluaran pemerintah daerah terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.

Temuan senada dalam artikel yang ditulis oleh Lufi Supratyoningsih dan Ni Nyoman Yuliarmi¹²⁵ menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran

¹²⁴ Meiran Panggabea dan Eka Ria Lestari Matondang, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2017," *Prosiding SATIESP 2019*, 2019, 154–64.

¹²⁵ Lufi Supratyoningsih dan Ni Nyoman Yuliarmi, "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi

pemerintah menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa keduanya belum memberikan dampak nyata dalam menurunkan angka kemiskinan.

Haniyah dan Idris¹²⁶ juga menjelaskan hasil penelitian yang serupa yaitu pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia, setiap kenaikan pengeluaran pemerintah maka kemiskinan di Indonesia akan turun dan begitu juga sebaliknya, jika pengeluaran pemerintah mengalami penurunan maka kemiskinan di Indonesia akan meningkat.

Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan dari usaha pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Santi¹²⁷ yang menyimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sukirno¹²⁸ yang menyatakan pembelanjaan-pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi Negara.

Pengaruh yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, efektivitas penggunaan anggaran pemerintah mungkin belum

Bali,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i01.p01>.

¹²⁶ Haniyah Della Yulsa dan Idris Idris, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* 1, no. 4 (11 Desember 2024), <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/view/106>.

¹²⁷ Santi Monika Sagala dkk., “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Utara,” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 3, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i4.2221>.

¹²⁸ S Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm.168.

optimal dalam menyalurkan program-program pengentasan kemiskinan secara langsung. Besarnya anggaran tidak selalu menjamin tercapainya hasil yang maksimal apabila tidak disertai dengan perencanaan yang baik, pengawasan yang ketat, dan alokasi yang tepat sasaran. Kedua, struktur pengeluaran pemerintah kemungkinan lebih banyak dialokasikan untuk belanja pegawai atau infrastruktur yang berdampak jangka panjang, bukan pada bantuan sosial atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang berdampak langsung. Ketiga, terdapat kemungkinan adanya inefisiensi atau kebocoran anggaran yang menyebabkan dana yang dikeluarkan pemerintah tidak seluruhnya sampai kepada kelompok sasaran.

Dengan demikian, meskipun secara teori pengeluaran pemerintah diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui berbagai program sosial dan pembangunan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019 hingga 2023 belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi alokasi anggaran pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan program pengentasan kemiskinan. Pemerintah daerah perlu mengarahkan belanja publik ke program yang lebih produktif dan berdampak langsung terhadap kelompok miskin, seperti pelatihan keterampilan, bantuan usaha mikro, dan penguatan UMKM.

4. Pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa pada variabel zakat memiliki hubungan yang positif terhadap variabel tingkat kemiskinan di 8 Kabupaten Provinsi Sumatera Utara dengan nilai koefisien t-statistik sebesar 1,108 artinya jika terjadi kenaikan satu persen pada variabel zakat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1,108 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,2770 masih jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopijal dkk.¹²⁹ dimana variabel zakat secara parsial berkorelasi positif dan tidak efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Aceh. Senada dengan hal ini, hasil temuan oleh Nurul Rohmawati¹³⁰ juga menemukan bahwa variabel zakat, PAD dan IPM tidak memengaruhi kemiskinan secara parsial di Indonesia tahun 2020-2022. Temuan penelitian

¹²⁹ Nopijal Rizki Rahman, Surya Darma, dan Khairul Amri, "Pengaruh Zakat dan DOK Terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi," *Journal of Law and Economics* 3, no. 1 (30 Mei 2024): 37–44, <https://doi.org/10.56347/jle.v3i1.201>.

¹³⁰ Nurul Rohmahwati, "Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2020-2022" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/47972>.

oleh Eva Dwi Luvita Sari¹³¹ juga menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga keduanya bukan determinan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Hasil yang tidak signifikan mencerminkan bahwa meskipun zakat memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan, dampaknya terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara pada periode penelitian belum cukup kuat untuk dibuktikan secara empiris. Skala dan cakupan distribusi zakat yang masih relatif terbatas dimana jumlah dana zakat yang berhasil dikumpulkan dan disalurkan di beberapa kabupaten/kota masih jauh dari optimal, baik karena keterbatasan lembaga pengelola zakat, rendahnya tingkat kesadaran muzaki, maupun rendahnya tingkat kepatuhan membayar zakat melalui lembaga formal.

Adapun program pendistribusian zakat lebih banyak bersifat konsumtif jangka pendek seperti bantuan sembako atau uang tunai, dibandingkan dengan program produktif yang berkelanjutan seperti modal usaha, pelatihan kerja, atau akses pendidikan. Pola distribusi seperti ini meskipun dapat memberikan manfaat sesaat, tidak cukup kuat untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap pengurangan angka kemiskinan secara struktural. Disamping itu sistem pendataan mustahik dan evaluasi dampak program zakat belum terstandarisasi secara sistematis, sehingga penyaluran bantuan belum sepenuhnya berbasis data yang akurat.

131 Eva Dwi Luvita Sari, "Pengaruh Pengangguran, Zakat Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Di Jawa Tengah" (Other, Iain Salatiga, 2024), [Http://E-Repository.Perpus.Uinsalatiga.Ac.Id/21338/](http://E-Repository.Perpus.Uinsalatiga.Ac.Id/21338/).

Selain itu variabel-variabel lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, ketimpangan wilayah, serta efektivitas program pemerintah dan sektor informal, juga memiliki pengaruh besar terhadap dinamika kemiskinan dan dapat memperlemah pengaruh zakat secara langsung.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis zakat merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2019–2023 zakat belum memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini mengisyaratkan perlunya penguatan sistem penghimpunan dan pendistribusian zakat yang lebih strategis, terintegrasi dengan program pengentasan kemiskinan nasional, serta berbasis pemberdayaan yang berkelanjutan. Badan amil zakat, Lembaga amil zakat perlu meningkatkan kualitas tata kelola dan transparansi, serta memperluas program zakat produktif yang terintegrasi dengan program penanggulangan kemiskinan pemerintah daerah

5. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah dan Zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil pengujian hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2329,35 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(df\ 1) = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $(df\ 2) = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$ adalah 3,26. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2329,35 > 3,26$), maka disimpulkan bahwa H_1 diterima atau secara simultan variabel PDRB (X_1), IPM (X_2),

Pengeluaran Pemerintah (X3), dan Zakat (X4) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki kontribusi secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, alokasi anggaran pemerintah, serta pengelolaan dana zakat merupakan faktor-faktor strategis yang secara kolektif memengaruhi dinamika kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2023.

Hasil temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Regista Klaudia K dan Mulyo Hendarto R¹³² yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021. Penelitian ini memiliki hasil yang juga senada dengan hasil penelitian oleh Dimas Ulandari dkk.¹³³ dalam artikel mereka bertajuk Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan menunjukkan bahwa PDRB dan Dana ZIS berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap kemiskinan di Kalimantan.

¹³² Regista Klaudia Kaban dan Mulyo Hendarto Robertus, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021," *Diponegoro Journal of Economics* 12, no. 3 (30 September 2023): 37–46, <https://doi.org/10.14710/djoe.39623>.

¹³³ Dimas Ulandari, Aya Sofia Ardelia, dan Yarlina Yacoub, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan," 2, no. 1 (2024): 240–46," *Prosiding Program Studi Ekonomi Islam 2024* 2, no. 1 (2024): 240–46.

Secara simultan hasil uji yang dilakukan oleh Haerul dan Kharisma¹³⁴ juga menunjukkan bahwa zakat, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas F sebesar $0,000002 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Penelitian ini diperkuat oleh temuan penelitian Hamdani dan Asnawi¹³⁵ dimana variabel IPM, PDRB dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, Lampung, Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Namun penting untuk mempertimbangkan sejumlah faktor eksternal yang turut memengaruhi dinamika kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian. Salah satu factor adalah dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2021. Pandemi ini telah menyebabkan kontraksi ekonomi, menurunnya pendapatan rumah tangga, serta terganggunya aktivitas sosial dan pelayanan publik, termasuk dalam hal pendistribusian zakat dan realisasi pengeluaran pemerintah.

Selain itu, karakteristik ketimpangan antarwilayah di Sumatera Utara juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas intervensi ekonomi. Wilayah-wilayah yang lebih maju seperti Medan, Pematang Siantar dan sekitarnya cenderung menerima manfaat pembangunan lebih besar

¹³⁴ Haerul Arifin Arifin dan Kharisma Rindang Sejati, "The Effect Of Zakat, Human Development Index, And Gross Regional Domestic Product On Poverty Rate In Central Lombok Regency," *IQTISHADUNA* 15, no. 1 (7 Juli 2024): 39–44, <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v15i1.10229>.

¹³⁵ Erbi Hamdani dan Asnawi Asnawi, "The Effect Of Human Development Index (Hdi) Gross Regional Domestic Product (Grdp) And Unemployment On Poverty In 4 Provinces In Sumatra Island," *Journal of Malikussaleh Public Economics* 6, no. 2 (Desember 2023): 1–8, <https://doi.org/10.29103/jmpe.v6i2.13752>.

dibandingkan daerah pinggiran, sehingga potensi dampak variabel ekonomi terhadap kemiskinan pun menjadi tidak merata.

Stabilitas politik dan kebijakan pembangunan di tingkat daerah juga memegang peran penting. Perubahan kepemimpinan atau prioritas kebijakan pada masa transisi pemerintahan dapat mempengaruhi konsistensi implementasi program pengentasan kemiskinan, baik yang bersumber dari anggaran publik maupun lembaga pengelola zakat. Di sisi lain, struktur ketenagakerjaan di Sumatera Utara yang masih didominasi oleh sektor informal menyebabkan banyak masyarakat berada dalam kondisi ekonomi yang rentan.

Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan PDRB belum sepenuhnya berdampak pada penurunan kemiskinan secara langsung, karena tidak diiringi oleh penciptaan lapangan kerja formal dan berkelanjutan. Selain itu, meskipun zakat berpotensi menjadi instrumen distribusi kekayaan yang efektif, dampaknya terhadap kemiskinan sangat bergantung pada efektivitas lembaga amil zakat dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana secara tepat sasaran. Dengan demikian, meskipun secara simultan variabel-variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan, efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang dinamis dan kompleks.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan eksternal yang berpotensi memengaruhi validitas eksternal serta generalisasi temuan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup delapan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019 hingga 2023, sehingga hasilnya belum dapat merepresentasikan kondisi keseluruhan provinsi. Setiap kabupaten/kota memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan pembangunan yang berbeda, sehingga temuan dalam penelitian ini bersifat spesifik pada wilayah yang diamati dan belum dapat digeneralisasi ke seluruh daerah di Sumatera Utara.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengeluaran pemerintah, dan zakat. Padahal, faktor lain seperti tingkat pengangguran, ketimpangan pendapatan, akses pendidikan, serta kualitas infrastruktur dasar guna memperoleh model yang lebih menjelaskan kemiskinan secara empiris.. Tidak disertakannya variabel-variabel tersebut dapat menyebabkan model belum sepenuhnya menangkap kompleksitas penyebab kemiskinan di daerah penelitian.
3. Ditinjau dari implementasi kebijakan zakat, mekanisme pendataan dan distribusi yang dijalankan oleh lembaga pengelola masih menunjukkan disparitas dan belum mencapai tingkat optimalisasi yang diharapkan. Nilai penghimpunan zakat selama periode penelitian cenderung berfluktuasi, sementara alokasi distribusinya lebih dominan diarahkan pada program bersifat

konsumtif dibandingkan program produktif yang berorientasi pada pemberdayaan mustahik. Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan absennya pengaruh signifikan zakat terhadap penurunan tingkat kemiskinan secara statistik dalam penelitian ini. Oleh karena itu, interpretasi terhadap hasil temuan perlu mempertimbangkan kondisi empiris di lapangan serta dinamika kebijakan yang memengaruhi efektivitas pengelolaan zakat di wilayah penelitian.

4. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi panel yang terbatas dalam menangkap hubungan dinamis antar variabel. Teknik ini mungkin tidak cukup mampu menggambarkan secara komprehensif interaksi jangka panjang antar variabel, khususnya yang melibatkan dinamika ekonomi dan kemiskinan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, pendekatan lain seperti Vector Autoregressive (VAR) atau Vector Error Correction Model (VECM) perlu dipertimbangkan. Teknik-teknik ini memungkinkan untuk menganalisis hubungan kausalitas dua arah dan dinamika jangka panjang antar variabel yang lebih kompleks, yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui teknik regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dalam periode penelitian tahun 2019-2023. Hal ini dapat dilihat berdasarkan *output* hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas PDRB lebih besar dari taraf sig. yaitu $0,7447 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima atau PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Secara substansial, temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari PDRB belum sepenuhnya menjangkau atau dirasakan secara merata oleh lapisan masyarakat miskin di Sumatera Utara.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia atau IPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang tercermin dari hasil nilai probabilitasnya yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,38 > 0,05$. Peningkatan IPM dapat disimpulkan tidak dapat secara signifikan berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dalam periode penelitian yaitu tahun 2019-2023. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang tercermin dalam IPM belum cukup efektif dalam mengurangi kemiskinan secara langsung.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2019-2023. Hasil uji parsial lebih besar dari taraf signifikansi yakni $0,98 > 0,05$ berarti H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi anggaran pemerintah belum secara efektif menjangkau atau memberdayakan kelompok masyarakat miskin selama periode penelitian.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Zakat secara parsial memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf sig. yaitu $0,2770 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil ini berarti bahwa dana Zakat tidak dapat berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2019-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat di Sumatera Utara selama periode 2019–2023 belum optimal dan belum terarah secara efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya integrasi antara lembaga pengelola zakat dengan program penanggulangan kemiskinan pemerintah, ketidaktepatan sasaran distribusi zakat, serta minimnya evaluasi dampak dari program-program zakat terhadap kesejahteraan mustahik. Dengan demikian, efektivitas zakat sebagai instrumen ekonomi Islam dalam menanggulangi kemiskinan masih perlu ditingkatkan melalui perencanaan yang lebih strategis, penguatan kelembagaan, serta sinergi antar-stakeholder yang lebih baik.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDRB, IPM, Pengeluaran Pemerintah dan Zakat berpengaruh signifikan dalam menurunkan

tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji simultan dimana nilai probabilitas lebih besar daripada signifikansi yaitu $2329,35 > 0,05$. Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia, intervensi fiskal melalui pengeluaran pemerintah, serta distribusi zakat memiliki peran penting dalam mempengaruhi dinamika kemiskinan di Sumatera Utara.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan pengentasan kemiskinan tidak dapat hanya bergantung pada indikator pertumbuhan ekonomi konvensional, tetapi membutuhkan pendekatan multidimensional yang menyinergikan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pemerintah daerah bersama lembaga terkait perlu merancang kebijakan integratif berbasis ekonomi syariah yang mengedepankan efisiensi fiskal, peningkatan kualitas belanja publik, serta optimalisasi zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang efektif. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong transformasi pembangunan ke arah yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berpihak pada kelompok miskin dan rentan.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa zakat belum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan menandakan adanya kelemahan dalam manajemen dan implementasi zakat. Sebagai instrumen fiskal dalam ekonomi Islam, zakat perlu dikelola secara lebih profesional, terintegrasi dengan program pengentasan kemiskinan nasional dan khususnya daerah, serta menerapkan

pemberdayaan ekonomi mustahik agar dampaknya lebih berkelanjutan. Penguatan kelembagaan zakat menjadi hal mendesak dalam menciptakan efektivitas distribusi dan transparansi pengelolaan dana umat.

3. Hasil signifikan dari analisis simultan menunjukkan bahwa kombinasi variabel PDRB, IPM, pengeluaran pemerintah, dan zakat secara bersama-sama memiliki potensi kuat dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penanggulangan kemiskinan memerlukan pendekatan multidimensional yang menyinergikan kebijakan makro ekonomi dengan instrumen sosial Islam. Perumusan strategi kebijakan publik perlu melibatkan sinergi antara pemerintah, lembaga zakat, akademisi, dan masyarakat dalam bingkai nilai-nilai *maqashid syariah* guna mewujudkan *maslahah*.

C. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu mendorong pemerataan hasil pembangunan dengan memperluas akses masyarakat miskin terhadap pendidikan, kesehatan, dan aktivitas ekonomi produktif, agar pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM berdampak nyata pada pengurangan kemiskinan.
2. Pengeluaran pemerintah perlu diarahkan ke program yang lebih produktif, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan usaha mikro, dan penguatan UMKM di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Pemerintah juga perlu memetakan kebutuhan nyata masyarakat agar anggaran lebih tepat sasaran dan efektif mengurangi kemiskinan.

3. Lembaga amil zakat di Sumatera Utara perlu meningkatkan tata kelola, transparansi, dan memperluas program zakat produktif. Upaya ini dapat didukung dengan integrasi program zakat dengan pemerintah daerah, peningkatan kapasitas SDM, dan penyusunan data mustahik yang akurat dan terintegrasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Akudugu, Jonas Ayaribilla. "Organising and Implementing Local Economic Development Initiatives at the District level in Ghana." Disertasi, Universitas Rhenish Friedrich Wilhelms, 2019. <https://bonndoc.ulb.uni-bonn.de/xmlui/bitstream/handle/20.500.11811/5595/3446.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Al Bayhaqi. *Syu'ab al-Iman*. Vol. 6. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000.
- Al Husna, N. M., dan Yudhistira, H. "Studi Empirik Interaksi Strategis Pemerintah Daerah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan" 10, no. 2 (2019): 113–24.
- Ambok Pangluk. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 2, no. 2 (2020): 52. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/iltizam/article/view/160/74>.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, dan Nenik Woyanti. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (16 Juli 2020). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.
- Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020" 5, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183>.
- Aqbar, Khaerul, dan Azwar Iskandar. "Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia." *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 3, no. 3 (31 Desember 2019): 198–218. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i3.503>.
- Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia" 6, no. 2 (2018): 217–40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.
- Aria Bhaswara Mohammad Bintang dan Nenik Woyanti. "Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 1 (2020): 1. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>.
- Arifin, Haerul Arifin, dan Kharisma Rindang Sejati. "The Effect Of Zakat, Human Development Index, And Gross Regional Domestic Product On Poverty

Rate In Central Lombok Regency.” *IQTISHADUNA* 15, no. 1 (7 Juli 2024): 39–44. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v15i1.10229>.

Arusha Cooray. “Government expenditure, governance and economic growth.” *Palgrave Journals* 5, no. 1 (2020): 401–18. <https://doi.org/10.1057/ces.2009.7>.

Badan Amil Zakat Nasional. “Badan Amil Zakat Nasional,” t.t. <https://baznas.go.id/zakat>.

———. “Laporan Pengolahan Zakat Nasional.” Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 18 Januari 2024. <https://ppid.baznas.go.id/laporan/laporan-pengelolaan-zakat>.

Badan Pusat Statistik. “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara.” <https://www.bps.go.id/id>. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2023. <https://www.bps.go.id/id>.

———. “Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi.” Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2024. <https://www.bps.go.id/id>.

———. “Kemiskinan,” Desember 2023. <https://ppukab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>.

———. “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara.” <https://www.bps.go.id/id>. 2024: Badan Pusat Statistik, t.t. <https://www.bps.go.id/id>.

———. “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023.” <https://www.bps.go.id/id>. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023. <https://www.bps.go.id/id>.

———. “Realisasi Belanja Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara.” Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik, 2024. <https://www.bps.go.id/id>.

Baihaqi, Ahmad Briezy, dan Puspitasari Puspitasari. “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.” *Journal Publicuho* 3, no. 2 (11 Juni 2020): 177. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>.

Basuki, Agus Tri, dan Imamuddin Yuliadi. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2015.

BAZNAS SU. “Layanan Pembayaran Zakat Oleh Gubernur, FORKOPIMDA SU, Pimpinan OPD, Rektor Perguruan Tinggi, Direksi BUMN, BUMD, dan Perusahaan Swasta,” 2023. https://sumut.baznas.go.id/news-show/PENYERAHAN_ZAKAT_OLEH_GUBERNUR/1538.

- Berliani, Kartika. "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (21 Februari 2021): 875–76. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>.
- Cahyani, Utari Evy, D.P. Sari, dan A. Afandi. "Determinant of Behavioral Intention to Use Digital Zakat Payment: The Moderating Role of Knowledge of Zakat." *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 9, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v9i1.13330>.
- Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. terjemahan Ikhwan Abidin. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Chibueze C. Ikeji. "Politic of Revenue Allocation In Nigeria." *Mediterranean Journal Of Sosial Sciences* 2, no. 3 (2020): 299. <https://doi.org/10.5901/mjss.2011.v2n3p299>.
- Chriswardani Suryawati. "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional" 8, no. 3 (2005): 122.
- Dama, Himawan Yudistira, Agnes L Ch Lopian, dan Jacline I Sumual. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 03 (2020): 549–61. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/13519/13104>.
- Darussamin. "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan." Tesis, UIN Raden Fatah, 2020. <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/550>.
- Dedi Rosadi. *konometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EVviews: Aplikasiuntuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Deysy Lendentariang, Daisy S. M. Engka, dan Krest D. Tolosang. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 2 (2019): 23–34. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/24859>.
- Dita Sekar Ayu. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum

Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” Universitas Islam Indonesia, 2020.

Endar Wati dan Arief Sadjiarto. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan.” *Ecodynamika* 2, no. 1 (2019): 1–5. <https://ejournal.uksw.edu/ecodynamika/article/view/1747>.

Evi Berutu dan Umaruddin Usman. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Industri Kecil dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Kota Lhokseumawe.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1, no. 1 (2018): 23–29. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i1.969>.

Ferezagia, Debrina Vita. “Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia.” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2020): 1–6. <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/1>.

G.A Aziz, E. Rochaida, dan Warsilan. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara” 12, no. 1 (2020): 29–39. <http://journal.feb.unmul.ac.id>.

Ghazali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.” Dalam *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8., 97. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016.

Gujarati, D. N, dan D. C Porter. *Basic Econometrics (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill., 2009.

Hamdani, Erbi, dan Asnawi Asnawi. “The Effect Of Human Development Index (Hdi) Gross Regional Domestic Product (Grdp) And Unemployment On Poverty In 4 Provinces In Sumatra Island.” *Journal of Malikussaleh Public Economics* 6, no. 2 (Desember 2023): 1–8. <https://doi.org/10.29103/jmpe.v6i2.13752>.

Handayani, Asih. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro.” *Analisis, Prediksi dan Informasi* 19, no. 1 (2020): 1011–15. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id>.

Hastuti, Puji, dan Diah Ismayanti. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *STIE Pancasetia* 3, no. 1 (2020): 41–45. <https://doi.org/ejournal.stiepancasetia.ac.id>.

Henny Khamilah. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi

- Kalimantan Selatan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 316–17.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/viewFile/1140/1971>.
- Huda, Nurul. “Ekonomi Pembangunan Islam.” Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Huda, Nurul, Hastomo Aji, dan Totok Harmoyo. *Keuangan Publik Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Indrianti Sulistia Ningsih dan Nawarti Nawarti. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara” 1, no. 1 (2022): 344–54.
<https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnasa/article/view/1510/901>.
- Irfan Hamdani, Nugia Sri Nesta, Junita Rahmawati, dan Faisal Hidayat. “Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah” 1, no. 3 (2023): 167–83. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.887>.
- Kaban, Regista Klaudia, dan Mulyo Hendarto Robertus. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021.” *Diponegoro Journal of Economics* 12, no. 3 (30 September 2023): 37–46.
<https://doi.org/10.14710/djoe.39623>.
- Kasthir Ad-Dimashqi, Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Vol. 2. Riyadh: Dar Tayyibah, 2000.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syahmil Qur'an, 2015.
- Ketut Swarjana. *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Kumalasari, Dinda Ayu dan Yasa, I G. W. Murjana. “Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Negara Di Dunia.” *E-Jurnal EP Unud* 9, no. 5 (5 Mei 2020): 979.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/56719/34655/>.
- Lastri Susanti dan Syahrutuah Siregar. “Bagaimana Dampak Belanja Pemerintah dan Tingkat Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kalimantan dan Sulawesi?” 6, no. 1 (2023): 102–15.
<https://doi.org/10.20527/jiep.v6i1.8953>.

- Lily Leonita dan Rini Kurnia Sari. "Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>.
- M. Miftahussalam dan M. Rofiuddin. "Pengaruh PDRB indeks pemangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 1 (2021): 40–54. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>.
- Malthus, Thomas Robert. *Essay On The Principle of Populations*. London: Joseph Johnson, 1798.
- Masrida Zasriati. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi." *Journal of Banking, Insurance, and* 3, no. 1 (2022): 41–50. <https://doi.org/10.32939/fdh.v3i1.1134>.
- Maulana, Rivo, Agus Joko Pitoyo, dan Muhammad Arif Fahrudin Alfana. "Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017." *Media Komunikasi Geografi* 23, no. 1 (1 Juni 2022): 12–24. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.39301>.
- Merri Anitasari dan Ahmad Soleh. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2020): 118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>.
- Michael P.Todaro dan Stephen C.Smith. *Economic Development*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Mohammad Soleh dan Nunung Wahyuni. "Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating" 6, no. 2 (2021): 86–106. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Muhammad Miftahussalam dan Mohammad Rofiuddin. "Pengaruh PDRB indeks pemangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 1 (2021): 40–54. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>.
- Munawi, Imam Muhammad al-. *Huda al-Alam*. Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, 1990.

- Normalia, Nita. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.
- Novianto, Setyo. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah, (Skripsi, UII) 2018, h.21." Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Novita Nurul Islam. "Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Pembangunan." Tesis, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq, 2022.
- Nurlaila Hanum, dan Sari Sarlia. "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 65–73. <https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1291>.
- Oberiri Destiny Apuke. "Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach", 6, no. 11 (September 2017): 40–47,." *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review* 6, no. 11 (2017): 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>.
- Panggabean, Meiran, dan Eka Ria Lestari Matondang. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2017." *Prosiding SATIESP 2019*, 2019, 154–64.
- Permana, Handika, dan Esti Pasaribu. "Pengaruh Inflasi, IPM, UMP dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (14 November 2023): 1113–32. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3516>.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, dan U. Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 2 (2020): 217–40. <https://doi.org/journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>.
- Pratama, Yoghi Citra. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan." *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (2019): 49. https://www.academia.edu/download/56186081/3327-7941-1-SM_2.pdf.

- Purnomo, Joko Hadi. "Pengaruh Variabel Moderator Pemberdayaan dan Pendayagunaan Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan." *Jurnal Hukum Bisnis Islam* 9, no. 2 (2019): 138–71. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2019.9.2.1-34>.
- Rahman, Nopijal Rizki, Surya Darma, dan Khairul Amri. "Pengaruh Zakat dan DOK Terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi." *Journal of Law and Economics* 3, no. 1 (30 Mei 2024): 37–44. <https://doi.org/10.56347/jle.v3i1.201>.
- Rapika K Damanik dan Selna A Sidauruk. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (Desember 2020): 358–68. <https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/800/660>.
- Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung*, 28, no. 3 (2020): 360. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.
- Ridwan, A. Muhtadi. *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan Mendorong Perubahan*. Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- Ritonga, Marito, dan Tri Wulantika. "Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018)." *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2 Juni 2020): 95–102. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>.
- Rohadin. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan." *Jurnal Untag Cirebon* 1, no. 2 (2019): 111–27. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v1i2.38>.
- Rohmahwati, Nurul. "Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2020-2022." Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2023. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/47972>.
- Romdhoni, Abdul Haris. "Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 03, no. 01 (2019): 41. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/98/86>.
- Rukiah. "Analisis kontribusi dan interaksi antara pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal dan demografi terhadap Islamic Human Development

- Index (I-HDI) pada provinsi-provinsi di Indonesia.” 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9416>.
- Rukiah dan Ulan Dari Daulay. “Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah” 8, no. 1 (2022): 73–90. jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/.
- Santi Monika Sagala, Puti, Sapuridar, dan Yani. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Utara.” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 3, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i4.2221>.
- SARI, EVA DWI LUVITA. “PENGARUH PENGANGGURAN, ZAKAT DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI JAWA TENGAH.” Other, IAIN SALATIGA, 2024. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/21338/>.
- Siregar, Rosnani. “Penanggulangan Kemiskinan Dalam Konsep Al-Quran.” *Al-Masharif* 3, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.24952/masharif.v3i2.835>.
- Suda Pratama, Nengah Rai Narka, dan Made Suyana Utama. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 Juli 2019, 651. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i07.p01>.
- Sukirno, S. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Supratiyoningsih, Lufi, dan Ni Nyoman Yuliarmi. “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i01.p01>.
- Tamimi, Khoirul, dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini. “Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 19, no. 3 (2023): 679. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/13853/2685>.
- Tokunbo Simowale Osinubi. “Macroeconomic Analysus Of Growth Unemployment And Poverty In Nigeria.” *Pakistan Economic and Sosial Review* 43, no. 2 (2020): 249–69. <https://www.jstor.org/stable/25825276>.

Ulandari, Dimas, Aya Sofia Ardelia, dan Yarlina Yacoub. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan,” 2, no. 1 (2024): 240–46.” *Prosiding Program Studi Ekonomi Islam 2024* 2, no. 1 (2024): 240–46.

Utari Evy Cahyani, I Y Aviva, dan A Manilet. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga.” *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2019): 39–58. <http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v5i1>.

Vidya Anggrain, Sebastiana Viphindartin, dan Edy Santoso3. “Determinan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pesisir Utara Jawa Timur.” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 101–10. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19792>.

Whisnu Adhi Saputra. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah.” Tesis, Universitas Diponegoro, 2021. <http://eprints.undip.ac.id/28982/>.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

www.bps.go.id, t.t. <https://halbarkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>.

Yulsa, Haniyah Della, dan Idris Idris. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* 1, no. 4 (11 Desember 2024). <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/view/106>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



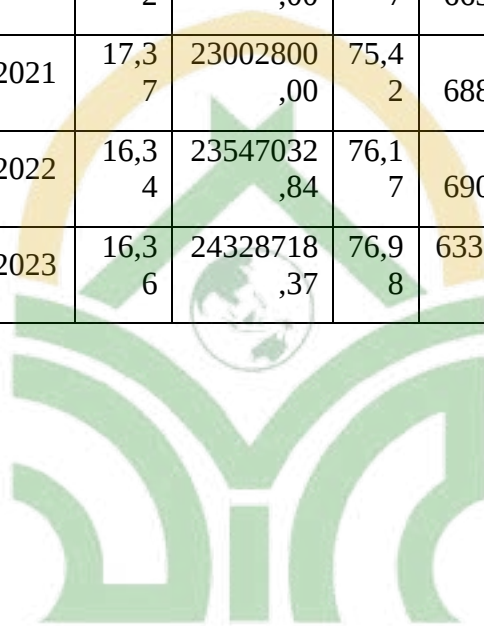
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1 Data Penelitian

CROSS	TIM E	Y	X1	X2	X3	X4
TAPTENG	2019	46,9 9	18426363 ,00	68,8 6	1232201296,0 0	2054450000, 00
TAPTENG	2020	47,1 9	19159574 ,00	69,2 3	1264412075,0 0	2487490000, 00
TAPTENG	2021	49,9 5	19359017 ,00	69,6 1	1218233881,0 0	2552327000, 00
TAPTENG	2022	47,0 7	19874989 ,23	70,3 1	1254442594,0 0	2204000000, 00
TAPTENG	2023	47,0 9	20063784 ,15	70,9 1	107753974141 6,00	2492343974, 00
ASAHAN	2019	70,5 3	35853217 ,00	69,9 2	1778430103,0 0	4592107000, 00
ASAHAN	2020	66,3 2	34269170 ,00	70,2 9	1605680727,0 0	1186350032 5,00
ASAHAN	2021	69,2 9	35080599 ,00	70,4 9	1595269002,0 0	6224177303, 00
ASAHAN	2022	64,4 9	36246667 ,18	71,1 3	1711055534,0 0	1755028011, 00
ASAHAN	2023	61,6 9	37307141 ,14	71,5 6	176097608541 0,00	4171711366, 00
LABUHAN BATU	2019	41,5 2	46516864 ,00	71,9 4	1377312726,0 0	3419461329, 00
LABUHAN BATU	2020	42,1 7	47272345 ,00	72,0 1	1188460182,0 0	3027832777, 00
LABUHAN BATU	2021	45,0 3	48296859 ,00	72,0 9	1272896935,0 0	2943600000, 00
LABUHAN BATU	2022	43,2 7	49812578 ,61	72,9 2	1306318265,0 0	2140095304, 00
LABUHAN BATU	2023	42,5 8	51728177 ,51	73,6 9	124694606400 8,00	1754000000, 00

BATU BARA	2019	50,4 6	57372549 ,00	68,3 5	1208154445,0 0	505397000,0 0
BATU BARA	2020	49,7 8	58368433 ,00	68,3 6	1216867643,0 0	478765830,0 0
BATU BARA	2021	52,5 9	59263733 ,00	68,5 8	1213166634,0 0	9378247326 2,00
BATU BARA	2022	49,3 9	61201322 ,13	69,5 1	1198476628,0 0	3406824278, 00
BATU BARA	2023	49,1 8	61604297 ,03	70,3 1	131839785123 2,00	3063129738, 00
MEDAN	2019	183, 79	68575552 ,00	80,9 7	5080725686,0 0	229773000,0 0
MEDAN	2020	183, 54	63321299 ,00	80,9 8	4003254231,0 0	701427955,0 0
MEDAN	2021	193, 03	64078946 ,00	81,2 1	4499145144,0 0	751771595,0 0
MEDAN	2022	187, 74	66193310 ,89	81,7 6	6047219172,0 0	1201004137, 00
MEDAN	2023	187, 28	70102688 ,33	82,1 9	624626141755 7,00	1514083000, 00
P. SIANTAR	2019	21,9 9	37562875 ,00	78,5 7	948523364,00	195850000,0 0
P. SIANTAR	2020	21,2 3	35261711 ,00	78,7 5	915323854,00	186100000,0 0
P. SIANTAR	2021	22,0 6	35261545 ,00	79,1 7	884906718,00	271350000,0 0
P. SIANTAR	2022	20,5 3	36046911 ,94	79,7 0	890199239,00	195900000,0 0
P. SIANTAR	2023	18,9 6	37461494 ,23	80,4 6	992102953093 ,00	2358689200, 00
SIBOLGA	2019	10,8 2	40822377 ,00	73,4 1	581264116,00	644050000,0 0
SIBOLGA	2020	10,4 9	39360246 ,00	73,6 3	573796884,00	1561450000, 00
SIBOLGA	2021	10,8	39982479	73,9	584399709,00	446800000,0

		0	,00	4		0
SIBOLGA	2022	10,0 5	41443400 ,51	74,7 4	584399709,00	1453100000, 00
SIBOLGA	2023	10,0 2	42759175 ,58	75,2 0	684702131450 ,00	2160000000, 00
TEBING TINGGI	2019	16,3 0	23924932 ,00	75,0 8	712955521,00	142500000,0 0
TEBING TINGGI	2020	16,3 2	22810098 ,00	75,1 7	663685660,00	3116295375, 00
TEBING TINGGI	2021	17,3 7	23002800 ,00	75,4 2	688563872,00	4344805000, 00
TEBING TINGGI	2022	16,3 4	23547032 ,84	76,1 7	690074101,00	271482655,0 0
TEBING TINGGI	2023	16,3 6	24328718 ,37	76,9 8	633607100047 ,00	126055000,0 0



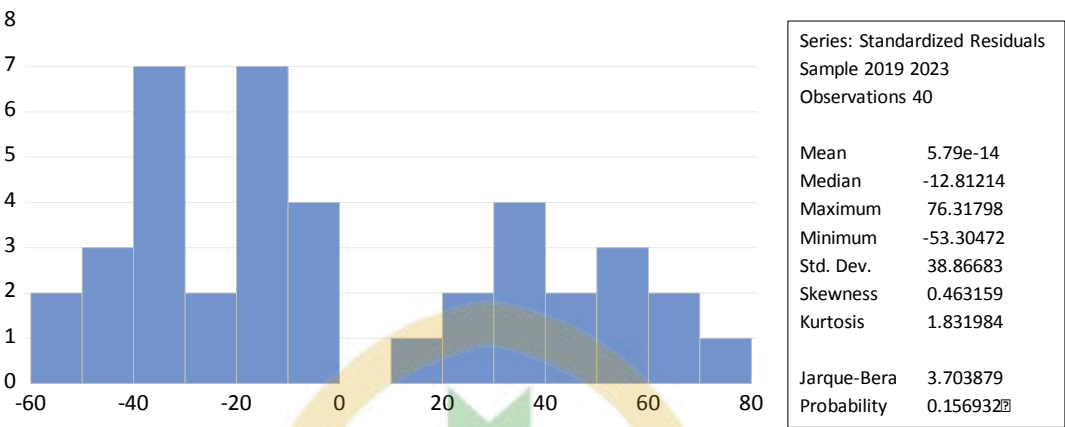
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	55.29000	41323132	74.08925	3.50E+11	4.42E+09
Median	46.01000	38461561	73.52000	1.26E+09	1.90E+09
Maximum	193.0300	70102688	82.19000	6.25E+12	9.38E+10
Minimum	10.02000	18426363	68.35000	5.74E+08	1.26E+08
Std. Dev.	53.64826	15569264	4.325845	1.06E+12	1.47E+10
Skewness	1.768874	0.223370	0.455796	4.598841	5.887136
Kurtosis	4.930979	1.970624	1.930580	25.65960	36.41022
Jarque-Bera	27.07390	2.098651	3.291094	996.7580	2091.461
Probability	0.000001	0.350174	0.192907	0.000000	0.000000
Sum	2211.600	1.65E+09	2963.570	1.40E+13	1.77E+11
Sum Sq. Dev.	112247.3	9.45E+15	729.8045	4.35E+25	8.37E+21
Observations	40	40	40	40	40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/25 Time: 15:52

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variabel	Coefficient t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.87E-06	4.65E-07	4.019362	0.0003
X2	2.871840	1.697037	1.692267	0.0995
X3	5.69E-12	6.61E-12	0.861488	0.3948
X4	-1.14E-10	4.81E-10	-0.237136	0.8139
C	-236.1880	122.1012	-1.934363	0.0612
Root MSE	38.37792	R-squared	0.475136	
Mean dependent var	55.29000	Adjusted R-squared	0.415151	
S.D. dependent var	53.64826	S.E. of regression	41.02772	
Akaike info criterion	10.38284	Sum squared resid	58914.58	
Schwarz criterion	10.59395	Log likelihood	-202.6568	
Hannan-Quinn criter.	10.45917	F-statistic	7.920979	
Durbin-Watson stat	0.080461	Prob(F-statistic)	0.000117	

Lampiran 5 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/25 Time: 15:53

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variabel	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.11E-07	3.36E-07	-0.328860	0.7447
X2	-0.582949	0.660109	-0.883111	0.3847
X3	7.77E-15	4.36E-13	0.017831	0.9859
X4	2.82E-11	2.55E-11	1.108787	0.2770
C	102.9223	43.58210	2.361572	0.0254

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

Root MSE	1.750195	R-squared	0.998908
Mean dependent var	55.29000	Adjusted R-squared	0.998480
S.D. dependent var	53.64826	S.E. of regression	2.091883
Akaike info criterion	4.557331	Sum squared resid	122.5273
Schwarz criterion	5.063995	Log likelihood	-79.14663
Hannan-Quinn criter.	4.740525	F-statistic	2329.346
Durbin-Watson stat	2.028756	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 6 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variabel: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/10/25 Time: 15:54

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.69E-06	1.15E-07	14.72255	0.0000
X2	1.459480	0.361539	4.036852	0.0003
X3	-1.96E-12	3.68E-13	-5.314179	0.0000
X4	3.27E-11	2.54E-11	1.285876	0.2069
C	-122.2789	25.80696	-4.738214	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	4.969227	0.8495
Idiosyncratic random	2.091883	0.1505

Weighted Statistics

Root MSE	8.181208	R-squared	0.326853
Mean dependent var	10.22933	Adjusted R-squared	0.249921

S.D. dependent var	10.09857	S.E. of regression	8.746080
Sum squared resid	2677.287	F-statistic	4.248638
Durbin-Watson stat	0.222825	Prob(F-statistic)	0.006596

Unweighted Statistics

R-squared	0.416633	Mean dependent var	55.29000
Sum squared resid	65481.41	Durbin-Watson stat	0.009110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	1919.31279		
Cross-section F	1	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	247.0204017		0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/25 Time: 15:54

Sample: 2019 2023

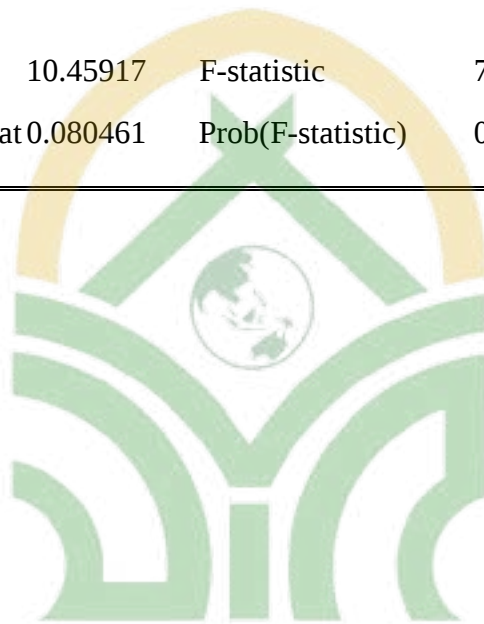
Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variabel	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.87E-06	4.65E-07	4.019362	0.0003
X2	2.871840	1.697037	1.692267	0.0995
X3	5.69E-12	6.61E-12	0.861488	0.3948
X4	-1.14E-10	4.81E-10	-0.237136	0.8139
C	-236.1880	122.1012	-1.934363	0.0612

Root MSE	38.37792	R-squared	0.475136
Mean dependent var	55.29000	Adjusted R-squared	0.415151
S.D. dependent var	53.64826	S.E. of regression	41.02772
Akaike info criterion	10.38284	Sum squared resid	58914.58
Schwarz criterion	10.59395	Log likelihood	-
Hannan-Quinn criter.	10.45917	F-statistic	7.920979
Durbin-Watson stat	0.080461	Prob(F-statistic)	0.000117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	580.8149184		0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000000	0.000002	0.000000	0.0000
X2	-0.582949	1.459480	0.305033	0.0002
X3	0.000000	-0.000000	0.000000	0.0000
X4	0.000000	0.000000	0.000000	0.0274

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/25 Time: 15:55

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	102.9223	43.58210	2.361572	0.0254
X1	-1.11E-07	3.36E-07	-0.328860	0.7447
X2	-0.582949	0.660109	-0.883111	0.3847
X3	7.77E-15	4.36E-13	0.017831	0.9859
X4	2.82E-11	2.55E-11	1.108787	0.2770

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

Root MSE	1.750195	R-squared	0.998908
Mean dependent var	55.29000	Adjusted R-squared	0.998480
S.D. dependent var	53.64826	S.E. of regression	2.091883
Akaike info criterion	4.557331	Sum squared resid	122.5273
Schwarz criterion	5.063995	Log likelihood	-79.14663
Hannan-Quinn criter.	4.740525	F-statistic	2329.346
Durbin-Watson stat	2.028756	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	67.53961 (0.0000)	1.085987 (0.2974)	68.62559 (0.0000)
Honda	8.218248 (0.0000)	-1.042107 (0.8513)	5.074298 (0.0000)
King-Wu	8.218248 (0.0000)	-1.042107 (0.8513)	4.124476 (0.0000)
Standardized Honda	10.00481 (0.0000)	-0.762648 (0.7772)	3.691834 (0.0001)
Standardized King-Wu	10.00481 (0.0000)	-0.762648 (0.7772)	2.589330 (0.0048)
Gourieroux, et al.	--	--	67.53961 (0.0000)

Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.27190385 80890208	0.27480213 80069442	0.16195358 99814473
X2	0.27190385 80890208	1	0.25941762 56563983	- 625998
X3	0.27480213 80069442	0.25941762 56563983	1	- 585322199
X4	0.16195358 99814473	0.26713960 625998	0.05318690 585322199	1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 11 Hasil Uji Robust Least Squares

Dependent Variable: Y

Method: Robust Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:40

Sample: 2019 2023

Included observations: 32

Method: M-estimation

M settings: weight=Bisquare, tuning=4.685, scale=MAD (median centered)

Huber Type I Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-21.60745	13.77266	-1.568865	0.1167
X1	0.492897	0.374733	1.315328	0.1884
X2	2.918967	3.034731	0.961854	0.3361
X3	0.030979	0.052041	0.595273	0.5517
X4	0.172381	0.137130	1.257063	0.2087

Robust Statistics

R-squared	0.179876	Adjusted R-squared	0.058376
Rw-squared	0.245833	Adjust Rw-squared	0.245833
Akaike info criterion	38.08418	Schwarz criterion	46.91466
Deviance	12.11375	Scale	0.639877
Rn-squared statistic	6.426435	Prob(Rn-squared stat.)	0.169485

Non-robust Statistics

Mean dependent var	3.899045	S.D. dependent var	0.758686
S.E. of regression	0.716003	Sum squared resid	13.84183

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Anisa Sihombing
Nim : 2250200028
Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Padang, 11 Maret 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 (dua) dari 4 (empat)
Alamat : Dusun Sidodadi A, Desa Kampung Padang,
Kec. Pangkatan, Kab. Labuhanbatu
No. Handphone : 08126476147
E-mail : anisas91823@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : H. Zunaidi Sihombing
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Seridawati Sembiring, SP.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Dusun Sidodadi A, Desa Kampung Padang,
Kec. Pangkatan, Kab. Labuhanbatu

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SDN 112195 Pangkatan
Tahun 2011-2014 : MtS PMDU Asahan- Kisaran
Tahun 2014-2017 : MAS PMDU Asahan- Kisaran
Tahun 2017-2021 : S-1 UIN Sumatera Utara Medan

RIWAYAT ORGANISASI

Eksternal Kampus : GSM

Hai : Kesiediaan Membimbing Tesis

**Yth. Direktur Pascasarjana Program Magister
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Program Magister UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor: B-532 /Un.28/AL/TL.00/06/2023 tanggal 21 - 06 -2023 perihal: penunjukan Pembimbing Tesis mahasiswa Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

**Nama : Anisa Sihombing
NIM : 2250200028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM),
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),
Pengeluaran Pemerintah dan Zakat Terhadap Tingkat
Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.**

maka dengan ini kami menyatakan (Bersedia/Tidak Bersedia)* untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan Tesisnya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing II,

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**


**Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M.
NIP 19870521 201503 2 004**

* Coret yang tidak perlu

Hal : Kesediaan Membimbing Tesis

**Yth. Direktur Pascasarjana Program Magister
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Program Magister UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor: B-532 /Un.28/AL/TL.00/06/2023 tanggal 24 - 06 -2023 perihal: penunjukan Pembimbing Tesis mahasiswa Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Nama : Anisa Sihombing
NIM : 2250200028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah dan Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

maka dengan ini kami menyatakan (Bersedia/Tidak Bersedia)* untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan Tesisnya.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I,

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUN**

**Dr. Rukiah, M.Si.
NIP 19760324 200604 2 002**

Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor : 531 /Un.28/AL/TL.00/06/2023

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul Tesis :

Nama : Anisa Sihombing
NIM : 2250200028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah dan Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Dengan Pembimbing :

1. Dr. Rukiah, M.Si. (Isi)
2. Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M. (Metodologi)

Demikian disampaikan, harapan agar saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidimpuan, 21 Juni 2023

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Af
NIP. 19680704 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

Nomor : B- 532 /Un.28/AL/TL.00/06/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 2 (dua) Lembar
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis

21 Juni 2023

Yth.

1. Dr. Rukiah, M.Si. (Isi)
2. Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M. (Metodologi)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat; Kami do'akan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan Tesis atas nama:

Nama : Anisa Sihombing
NIM : 2250200028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM),
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),
Pengeluaran Pemerintah dan Zakat Terhadap
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

dengan Pembimbing :

1. Dr. Rukiah, M.Si. (Isi)
2. Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Ag
NIP. 19680704 200003 1 003